

**ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH  
DIGITAL PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH  
DI YOUTUBE**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)  
Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Sosial

Pembimbing

**Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M.**  
**Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom**



Oleh:

**Mohammad Irchamul Huda**  
**NIM: 0829119008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI  
ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JULI 2023**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH DI YOUTUBE” yang ditulis oleh Mohammad Irchamul Huda ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 12 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M.  
NIP. 196902031999031007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 12 Juli 2023

Pembimbing II

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom  
NIP. 197207152006042001

## PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH DI YOUTUBE”, yang ditulis oleh Mohammad Irchamul Huda ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Seminar Hasil Tesis Pascasarjana UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember pada hari Senin tanggal 5 juni 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, M.I.Kom 
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama :Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd 
  - b. Penguji I :Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. 
  - c. Penguji II :Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom 

Jember, 30 Juni 2023

Pengesahan

Pascasarjana UIN KIAI HAJI  
ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Direktur,



  
Prof. Dr. Moh Dahlan. M.Ag  
NIP. 197803172009121007

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur di setiap hembusan nafas kepada Allah SWT yang telah memberikan RahmatNya kepada saya yang begitu luar biasa.

Sholawat serta salam untuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW karena berkat Sholawat saya diperlancar dalam segala urusan dan semoga mendapatkan SyafaatNya. Amien..

Tesis ini adalah bukti dan terimakasih saya kepada Ibu saya **Ibu Khotijah** yang telah melahirkan saya dan menjadikan saya begitu kuat dalam keadaan apapun. Beliau adalah wanita luar biasa bagi saya. Do'anya yang begitu Mustajab bagai jimat bagi saya. Cinta dan kasih sayang beliau tidak tertandingi untuk saya sepanjang masa. Semoga Ibu selalu dalam cinta kasih dan lindungan Allah SWT.

Bukti yang kedua adalah untuk Bapak saya **Bapak Moh. Kholil** yang begitu semangat menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi. Bapak adalah cinta pertama saya yang sangat menyayangi dan mendo'akan saya. Tetesan keringatnya yang selalu disembunyikan di balik senyumnya untuk saya. Semoga Bapak diberi Kesehatan, Barokah Umur dan dilindungi Allah SWT.

Ketiga ini adalah untuk Adik dan Istri saya **Siti Nur Jannah dan Sri Wahyuni** yang telah mendukung saya untuk menimba ilmu ke perguruan tinggi. Semoga Kakak diberikan rezeki yang halal barokah, serta diberikan kelancaran dan kesuksesan.

Keempat untuk **Pembimbing** saya yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat, dan juga kepada **Sahabat-sahabat** saya yang telah mendukung serta menyemangati, semoga Allah memberi balasan yang luar biasa barokah.

Aamiin

## ABTRAK

**Mohammad Irchamul Huda, 2023 : Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah Di Youtube**

**Kata Kunci :** Analisis Wacana , Dakwah Digital

Dewasa ini, internet merupakan hal yang lumrah. Manusia dapat mengakses segala informasi serta memiliki alat komunikasi yang cepat melalui jaringan internet. Perkembangan internet yang masif juga menjadi salah satu dasar atas besarnya potensi pengguna media sosial. Saat ini, Youtube telah ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai Negara, salah satunya Indonesia. Zaman sekarang sudah banyak da'i yang memodifikasi metode dakwah dan menggunakan media sosial youtube, sebagai media dakwahnya, salah satunya pondok pesantren Al-Bidayah dalam Youtubanya yang bernama Metode Al Bidayah. Metode Al Bidayah merupakan *channel* Pondok Pesantren Al Bidayah yang berisi tentang, strategi pembelajaran nahwu shorof dengan aplikatif dan efektif, seperti melakukan praktek secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam membaca kitab kuning. Adapun penelitian ini lebih fokus pada Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah Di Youtube. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Dalam analisis wacana terdapat beberapa bagian seperti teks, kognisi sosial, dan konteks. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial pada Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode purposive. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, dan Youtube *channel* Metode Al-Bidayah dan ppeneliti disini bersifat pengamat non partisipan dengan subjek penelitian mencakup pengasuh dan semua *crew* Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

Analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube terdapat pada tulisan Thumbnail vidio dan penekanan nahwu sorrof dalam setiap vidio Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah. Adapun kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube terletak pada proses produksinya, seperti pengambilan gambar dan pemilihan waktu produksinya. Konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah diciptakan secara serius, baik cara menyampaikan materi, maupun suasana yang dibangun pada saat siaran langsung.

## ABSTRACT

**Mohammad Irchamul Huda, 2023** : “*Van Dijk's* Discourse Analysis on the Digital Da'wah of *the Al-Bidayah* Islamic Boarding School on *Youtube*” Thesis. Islamic Communication Broadcasting State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. Advisor II : Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.

**Keywords** : Discourse Analysis , Digital Da'wah

Nowadays, the internet is commonplace. Humans can access all information and have fast communication tools through the internet network. The massive development of the internet is also one of the reasons for the large potential of social media users. Currently, *Youtube* has thousands or even millions of users from various countries, one of which is Indonesia. Nowadays, many *da'i* modify the da'wah method and use social media, YouTube, as a medium for their da'wah, one of which is the *Al-Bidayah* Islamic boarding school on *YouTube* called *Al Bidayah Method*. The *Al Bidayah Method* is a channel for the *Al Bidayah* Islamic Boarding School. It contains applicative and effective *nahwu shorof* learning strategies, such as repeatedly practicing until students can apply them in reading the yellow book. This research focuses on critical discourse analysis in the *YouTube* channel *Al Bidayah Method* content. Discourse analysis is a study that examines or analyzes the language used naturally, both in written and spoken forms. Discourse analysis has several parts, such as text, social cognition, and context.

The focus of this study discusses text analysis, social cognition, and context analysis at *Al-Bidayah* Islamic Boarding School in implementing digital da'wah on *Youtube*, while the aim is to analyze text analysis, social cognition, and context analysis at *Al-Bidayah* Islamic Boarding School in implementing digital da'wah on *Youtube*. This study uses a descriptive qualitative research type approach using a purposive method.

The text analysis of the *Al-Bidayah* Islamic Boarding School in implementing digital da'wah on *Youtube* can be found in the video thumbnails and the emphasis on *nahwu sorrof* in each *Al-Bidayah Method Youtube* Channel video. The text on the Thumbnail can also be used as a reference for video titles to make it easier for viewers to choose and study the contents of the content. Meanwhile, the emphasis on *nahwu sorrow* in each video is intended so that ordinary people can more easily understand the meaning and how to read the yellow book. The social cognition of the *Al-Bidayah* Islamic Boarding School in implementing digital Da'wah on *Youtube* lies in the production process, such as taking pictures and selecting the production time. The shooting angles taken by *Al-Bidayah* Islamic Boarding School are full shoot, medium close-up, and close-up. The full shot is a shooting angle that shows the condition of the speaker as a whole, and a medium close-up is a shooting angle that aims to make people focus closer on the speaker. Close-up is aimed so that people only focus on one perspective. Meanwhile, the production time selection was conducted at 06.30 AM and broadcast live on the *Al-Bidayah Method Youtube* Channel. The social context of *Al-Bidayah* Islamic Boarding School in implementing digital da'wah on *Youtube* is created seriously, both in the way the material is conveyed and the atmosphere built during live broadcasts. This is intended so that the audience is more focused on the content of the material that will be presented and wants to bring together an audience that is serious about learning.

## ملخص البحث

محمد إرحام الهدى، ٢٠٢٣. "تحليل الخطاب لفان ديجك نحو الدعوة الرقمية لمعهد البداية الإسلامي عبر يوتوب". رسالة الماجستير. قسم الاتصالات والنشرة الإسلامية بجامعة كيائي هاجي أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور حفني، الماجستير. المشرفة الثانية: الدكتورة سيئي روضة الجنة، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: تحليل الخطاب، الدعوة الرقمية

الشبكة العالمية أمر لا يخفى لدى الجميع في العصر الراهن. فيستطيع بها شخص أن ينال على المعلومات المستجدة في أسرع وقت ممكن. وبالتالي فإنه سيتطيع أن يتصل مع غيره عبر الشبكة العالمية. كان تطور الشبكة العالمية يؤدي إلى ترقية عدد من استخدم الوسائل الاجتماعية. أما يوتوب فهو تطبيق يستطيع به شخص أن يشاهد فيديو عبر الشبكة العالمية. وله من المشاهدين ما لا يحصى ولا يعد في سائر أنحاء العالم. وكذلك في إندونيسيا. في العصر الحالي بدأ الدعاة المسلمون ينشرون الدعوة الإسلامية عبر الوسائل الاجتماعية. وممن اعتمد على الوسائل الاجتماعية لنشر الدعوة هو معهد البداية الإسلامي. هذا المعهد له قناة دعوية مشهورة. اسمها "Metode Al Bidayah". اشتملت هذه القناة على الإستراتيجيات الناجعة والطرق الفعالة لتعليم قواعد اللغة العربية. وتكرر التطبيق لبعض القواعد حتى يستطيع الطلبة تطبيقها عند قراءتهم كتب التراث بأنفسهم. اعتمادا على هذه الخلفية ارتكز البحث على تحليل الخطاب لمضمون الفيديو في قناة البداية. تحليل الخطاب هو دراسة عن تحليل اللغة المستخدمة سواء كان الخطاب شفويا أم تحريريا. وفي مجال تحليل الخطاب عناصر هامة. وهي النص والإدراك الجماع والسياق.

ارتكز هذا البحث في تحليل النصوص والإدراك الاجتماعي وتحليل السياق للدعوة الرقمية التي قام بها معهد البداية الإسلامي عبر قناة له. وأما الهدف فهو تحليل النصوص والإدراك الاجتماعي وتحليل السياق نحو الدعوة الرقمية لمعهد البداية عبر قناة يوتوب. وأما منهج البحث فهو منهج البحث الكيفي الوصفي. وأما المستجيبون فتم اختيارهم من خلال أخذ العينات الهادفة.

دل البحث على نتائج مهمة. وهي (١) أن يوضع على كل صورة مصغرة التحريض بشكل الكتابة على تعلم قواعد اللغة العربية خاصة النحو والصرف. تلك الكتابة دالة على مبحث معين في قواعد اللغة العربية. والغرض من وضع تلك الكتابة على الصورة المصغرة تيسير المتابعين لاختيار الفيديو المرجو. أما التحريض على تعلم قواعد اللغة العربية في كل فيديو فيهدف ذلك إلى تيسير العوام في فهم معاني كتب التراث والطريقة الصحيحة لقراءتها. (٢) أما الإدراك الاجتماعي لمعهد البداية في تطبيق الدعوة الرقمية فيمكن في إنتاج الفيديو. وعند عمل الإنتاج أصبح مكان أخذ الصور أمرا مهما. لذلك، فإن أخذ الصور عن طريق تصوير كامل وتصوير متوسط عن قرب وتصوير عن قرب. وهذه الطرق يهدف إلى عرض الشخص ليكون مخطط نظر المشاهدين. أما طريقة متوسط عن قرب فيهدف إلى أخذ صور المحاضر. أما طريقة تصوير كامل فلا يكون النظر مرتكز إلى نقطة واحدة. ويبدأ الإنتاج في الساعة السادسة والنصف صباحا. وبالتالي كان البث مباشرا عبر قناة "Metode Al Bidayah". (٣) أما السياق الاجتماعي لمعهد البداية الإسلامي في تطبيق الدعوة الرقمية فهو أن يكون الإنتاج في جو مريح وسعيد. ويكون المحاضر دائما على استعداد تام. وذلك ليجتذب أنظار الخاضرين ويكونوا أكثر تركيزا لما سيلقيها المحاضر من المواد في قوادم اللغة العربية



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, terima kasih dan segenap puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga tesis dengan judul “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah Di Youtube” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam saya sampaikan kepada idola semua kalangan, super hero yang benar-benar nyata, penyelamat ummat, yakni Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari kebangkitan nanti, amin.

Melalui proses yang panjang serta pengorbanan dalam menyelesaikan tesis ini, membuat tidak henti-hentinya penulis bersyukur. Karena selain untuk memperoleh gelar magister, penulis juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, serta dapat menggunakan sekaligus menyalurkan beberapa ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

Begitu banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jember yang telah memberikan ijin dan segala bentuk dukungannya.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Jember yang telah memberikan pengesahan dan memberikan kemudahan dalam prosesnya.
3. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak memberikan



arahan dan bimbingan, serta yang telah mengajarkan banyak hal khususnya dalam penyusunan tesis ini.

4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku Dosen sekaligus Penguji Utama yang telah sabar mengingatkan, sekaligus bimbingan dan arahan khususnya dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memotivasi, serta yang telah mengajarkan banyak ilmu khususnya dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta yang telah mengajarkan banyak hal khususnya dalam penyusunan tesis ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Moh. Kholil dan Khotijah, serta mertuaku Abdi dan Misyati, yang telah membantu dan mendukung baik berupa materi maupun non-materi.
8. Terima kasih kepada istruku, Sri Wahyuni yang telah setia membantu, mendukung dan menemaniku selama ini.
9. Terima kasih kepada teman seperjuanganku, Angga, Cak Yudi, Rosma, Rif'al dan Mas Rois yang telah senantiasa mendukung dan memotivasi hingga terselesainya tesis ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan hati dan jasa mereka, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 30 Juli 2023

Penulis

**MOHAMMAD IRCHAMUL HUDA**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
<b>F. Sistematika penulisan 8</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Kehadiran Peneliti .....	58
D. Subjek Penelitian .....	59
E. Sumber Data .....	59

F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Analisis Data.....	63
H. Keabsahan Data.....	64
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>68</b>
A. Paparan Data dan Analisis.....	68
B. Temuan Penelitiian.....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Analisis Teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube.....	85
B. Kognisi Sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube.....	86
C. Konteks Sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube.....	87
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, internet merupakan hal yang lumrah. Manusia dapat mengakses segala informasi serta memiliki alat komunikasi yang cepat melalui jaringan internet. Jaringan internet memuat berbagai macam informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Seiring perkembangan zaman, penggunaan internet dapat digunakan secara lebih menyeluruh, karena jaringan informasi yang lebih lengkap sehingga tidak terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>1</sup>

Al-Bidayah sebagai salah satu pondok pesantren berupaya memanfaatkan jaringan internet melalui *channel* Youtube Metode Al-Bidayah, yang bertujuan untuk syi'ar ajaran agama Islam kepada khalayak yang lebih luas dengan menggunakan literasi kitab kuning. Namun hampir semua teks, konteks, dan kognisi sosial yang diterapkan *channel* Youtube Metode Al-Bidayah masih memiliki beberapa kekurangan.

Pada teks Youtube *channel* Metode Al Bidayah, nampak terlalu banyak bahasa atau istilah Arab, sehingga sukar dipahami bagi masyarakat awam, sedangkan dalam kognisi sosialnya, sudut pengambilan gambar yang ditampilkan hanya ada tiga, yakni *Full Shoot*, *Medium Close Up*, dan *Close Up* sehingga mudah membuat penonton cenderung bosan dan tidak ada sesi tanya jawab saat *live* video dilakukan. Kekurangan pada konteksnya adalah

---

<sup>1</sup> Mubasyaroh, "Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)," diakses 3 November 2021, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v4i1.2908>.

pemateri nampak terlalu serius dalam menjelaskannya dari awal hingga akhir video.

Adapun teori yang membahas tentang teks, konteks, dan kognisi sosial adalah Teori analisis wacana kritis model Van Dijk. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Teori Van Dijk mengatakan bahwa yang dimaksud teks adalah wacana yang berwujud tulis dan lisan. Konteks diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis melalui konteks tertentu. Melalui konteks, hal-hal yang memengaruhi pewacana dalam memproduksi wacana akan tergambar secara jelas. Kognisi sosial adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis (pembuat wacana). Analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana juga melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi yang diproduksi pada wacana.<sup>2</sup>

Dipilihnya analisis wacana kritis model van dijk, Karena metode analisis ini memiliki perangkat yang cukup lengkap dan komprehensif untuk mencari motif atau maksud yang tersembunyi penulis dengan cara melihat bagaimana satu teks diproduksi. Menurut Van Dijk dalam menganalisis wacana, dapat dilakukan melalui pengabungan tiga analisis yaitu terdiri dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Menurut teori ini, penelitian

---

<sup>2</sup> Van Dick J, *Digital Democracy : Vision and Reality Department Of Media Communication and Organization* (Jakarta: Bumi Askara: 2016) 74

analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi.<sup>3</sup>

Perlu diketahui bahwa konten Youtube yang fokus mengajarkan tentang kitab kuning masih jarang ditemukan. Konten yang mengajarkan cara efektif membaca kitab kuning ini telah dibuat oleh *channel* Youtube yang bernama Metode Al-Bidayah. Metode Al-Bidayah merupakan *channel* Pondok Pesantren Al-Bidayah yang berisi tentang, strategi pembelajaran nahwu shorof dengan aplikatif dan efektif, seperti melakukan praktek secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam membaca kitab kuning. Sedangkan, umumnya pondok pesantren di Youtube membahas tentang konten-konten keislaman seperti kegiatan dzikir, manaqib berjamaah, kajian tafsir Al-Qur'an, tafsir hadis, ngaji kitab, musik islami, sholawat, dan yang lainnya.

Adapun pondok pesantren yang memiliki *channel* Youtube diantaranya adalah, Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin dengan nama akun GusMus Channel, Pondok Pesantren Nuris Jember dengan akunnya *channel* Nuris, Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri dengan *channel* Elmahrusy Media, Pondok Pesantren Al Qodiri dengan nama akun Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, dan pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren modern saat ini mulai mengenal youtube sebagai bentuk tindakan

---

<sup>3</sup> Van Dick J, *Digital Democracy : Vision and Reality Department Of Media Communication and Organization* (Jakarta: Bumi Askara: 2016) 76

moderenisasi yang dipicu oleh dorongan kaum muslim untuk memperbaharui sistem pembelajaran dan dakwah Islam.<sup>4</sup>

Tujuan dakwah islam bisa dikatakan sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam bagi manusia, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Selain itu, aktivitas dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia secara individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>5</sup>

Zaman sekarang, dakwah Islam banyak menggunakan media sosial Youtube, hal ini merupakan bentuk modifikasi para da'i untuk lebih dekat dan menjangkau lebih banyak mad'u. Dakwah di Youtube ini dapat di manfaatkan untuk mengajarkan al-qur'an dan al-hikmah seperti yang telah diperintahkan dalam surat Ali Imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Youtube adalah media yang efektif digunakan untuk berdakwah, karena bukan hanya audio saja yang disajikan tetapi sekaligus visualnya. Jadi para *audiens* dapat mendengarkan, menyimak dakwahnya sekaligus melihat

<sup>4</sup> Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Pranada Media Group, 2018), 48.

<sup>5</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primaduta, 1983), 2



gambarnya. Hampir semua orang mengakses youtube, sehingga kapan pun dan dimana pun mereka ingin melihat bisa dengan menuliskan apa yang ingin mereka cari ditombol pencarian (*search*) dan mereka bisa menonton berbagai *video* dari ustadz ataupun kiai yang mereka kagumi untuk dijadikan referensi dakwah dan pembelajaran mereka dimasa yang akan datang.<sup>6</sup>

Youtube merupakan media sosial yang populer. Saat ini, Youtube telah ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai negara. Youtube menempati posisi teratas sebagai video *sharing* yang paling populer.<sup>7</sup> Berdasarkan laporan *We Are Social*, ada 2,56 miliar pengguna Youtube di dunia hingga Januari 2022. Indonesia menempati posisi ketiga sebagai pengguna Youtube terbesar di dunia, dengan jumlah 127 juta pengguna.<sup>8</sup>

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan sumber daya yang sangat besar dalam mendayagunakan media sosial Youtube. Namun pemanfaatannya masih bersifat hiburan (*entertainment*).<sup>9</sup> Melihat fenomena tersebut, ada baiknya kita memanfaatkan Youtube untuk memfasilitasi dakwah dan sistem pembelajaran, sehingga tidak lagi bersifat konvensional.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH DI YOUTUBE ”**.

<sup>6</sup> <https://dataindonesia.id/digital/digital/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022> diakses pada tanggal 12 Agustus 2022

<sup>7</sup> Laksamana Media, *YouTube dan Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Jakarta: MediaKom, 2009), 83

<sup>8</sup> <https://dataindonesia.id/digital> (12 Agustus 2022) .....

<sup>9</sup> <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital> (13 Agustus 2022)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube ?
2. Bagaimana kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube ?
3. Bagaimana konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk menganalisis analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube.
2. Untuk mendeskripsikan kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube.
3. Untuk mendeskripsikan konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kontribusi pemikiran bagi kemajuan ilmu

pengetahuan khususnya tentang komunikasi dakwah Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan pembelajaran digital di Youtube.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para pelaku dakwah, baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah Islam.

### a. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif, sekaligus sebagai tambahan referensi.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Analisis komunikasi dakwah Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan pembelajaran digital di Youtube.

### c. Bagi masyarakat dan pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya cakrawala intelektual.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Analisis wacana

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Dalam analisis wacana terdapat beberapa bagian seperti teks, kognisi sosial, dan konteks.

## 2. Dakwah Digital

Dakwah digital merupakan dakwah yang dilakukan oleh para dai saat ini menggunakan teknologi informasi yang canggih. Fenomena dakwah digital sudah mulai memasyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dakwah digital di Youtube.<sup>10</sup>

## 3. Media Sosial Youtube

Media YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer, di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.<sup>11</sup>

## 4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam, dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut memplajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya

<sup>10</sup> A. Rani Usman, dkk, *Dakwah Digital (Studi Strategi Membentuk Dai Digital Di Aceh)*, (Banda Aceh: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 6.

<sup>11</sup>Umi Alflaha, *Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif* INJECT: Interdisciplinay Journal of Communication, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 254

moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini Pondok Pesantren yang dimaksud adalah PP. Al-bidayah jember.

#### **F. Sistematika penulisan**

Pada tahapan sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang akan mempermudah alur penelitian serta penyajian laporan. Dalam sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember Tahun 2018”<sup>13</sup> sebagaimana berikut:

Sistematika tesis pada hasil penelitian nanti pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal nanti akan terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Sedangkan untuk bagian inti, diantaranya ada bab I pendahuluan hingga bab V penutup. Adapun bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Sedangkan pada bab II kajian pustaka berisi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

Pada bab III metode penelitian, diantaranya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

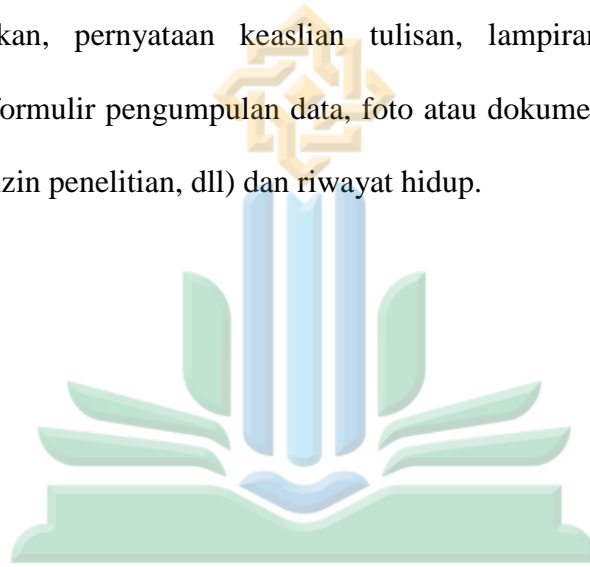
---

<sup>12</sup> Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Pranada Media Group, 2018), 3.

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan....*, 25

Adapun dalam bab IV penyajian data dan analisis, terdapat paparan data dan analisis, temuan penelitian. Untuk bab terakhir pada bagian inti ini, adalah bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya untuk bagian akhir pada penyusunan tesis nanti, terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto atau dokumentasi, gambar, surat keterangan izin penelitian, dll) dan riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mengamati berbagai data pustaka yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Jurnal Hamdan Tahun 2021 dengan judul “*Youtube Sebagai Media Dakwah*” Keterkaitan media Youtube dan dakwah terletak pada tiga hal yakni; keduanya memiliki sasaran yang sama, keduanya memiliki segmentasi khalayak yang beragam; serta Youtube dan dakwah memiliki kebutuhan silang. Program dakwah via Youtube memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi efektivitas maupun dari ekonomi. Hal ini disebabkan Youtube memiliki fitur yang memudahkan pengguna untuk mengunggah videonya untuk ditonton khalayak dan memungkinkan untuk memperoleh honorarium, serta memudahkan pengguna untuk menemukan soal apa yang diinginkan. Terdapat beberapa model dakwah di Youtube yakni; model video ceramah serial; model video ceramah singkat; model video potongan ceramah; model musik/lagu; model video cerita singkat; model aliran langsung; dan video komunitas. Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti youtube sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian lebih fokus pada Youtube sebagai media dakwah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hamdan, *Youtube Sebagai Media Dakwah*. (Jurnal: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar: 2021) <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>



2. Tesis Rizki Hakiki Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018 dengan judul "*Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Untuk analisis menggunakan teori analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. kesamaan yaitu membahas tentang dakwah di media sosial. Perbedaannya, penelitian penulis membahas tentang analisis Dakwah Islam Pada Youtube Metode Al-Bidayah Perspektif Media, sedangkan penelitian ini membahas etnografi virtual pada *Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar*.<sup>15</sup>
3. Tesis Yogi Ridho Firdhaus, IAIN Salatiga Tahun 2022 dengan judul "*Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*". Dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu membahas tentang dakwah melalui YouTube. Perbedaannya, penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus analisis Dakwah Islam Pada Youtube Metode Al-Bidayah Perspektif Media, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian

---

<sup>15</sup> Rizki Hakiki, "*Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016).

kuantitatif dengan fokus studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga.<sup>16</sup>

4. Tesis Lala Nur Pratiwi, Universitas Hasanuddin Tahun 2021 dengan judul *“Analisis Sikap dan Pendapat Netizen Terhadap Video Perubahan Keyakinan Beragama Oleh Lima Mualaf: Analisis Isi Kualitatif Pada Media Sosial Channel Youtube*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, sikap netizen terhadap video perubahan keyakinan beragama oleh mualaf pada media sosial youtube menunjukkan sikap persetujuan dan penolakan. Netizen menunjukkan sikapnya tidak hanya berdasarkan keadaan yang dialami tetapi mengaitkannya dengan pengalaman dan harapan untuk situasi yang akan datang sehingga adanya perbedaan pengalaman dan harapan tersebut menjadi penjelasan bagaimana suatu peristiwa yang sama disikapi berbeda antar netizen. *Kedua*, Pendapat netizen terhadap video perubahan keyakinan beragama oleh lima mualaf pada media sosial youtube terbagi atas komentar positif, komentar negatif, dan komentar netral. Peneliti berasumsi pengunggah video mualaf berhasil menyebarkan kontennya dan menjadi suatu stimuli yang mendorong netizen mengungkapkan pendapatnya.

---

<sup>16</sup>Yogi Ridho Firdaus, *“Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)”* (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4401/>

Perbedaan pendapat diindikasikan karena adanya perbedaan pengalaman, preferensi pengetahuan, budaya, dan kepercayaan yang turut mempengaruhi netizen menyatakan pendapatnya. *Ketiga*, Faktor yang memengaruhi video perubahan keyakinan beragama oleh mualaf mendapatkan respons terbanyak oleh netizen media sosial youtube adalah karena ketertarikan netizen atas kecantikan visual para mualaf, beragamnya perjalanan para mualaf menemukan kebenaran islam, prinsip kebaruan yang mengundang perhatian netizen untuk mengetahui peristiwa terbaru khususnya jika dikaitkan dengan tokoh publik, dan prinsip perulangan juga menjadi dorongan bagi netizen untuk memberikan respon atas informasi yang berulang kali diterima. Perbedaannya, penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan fokus analisis Dakwah Islam Pada Youtube Metode Al-Bidayah Perspektif Media, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendapat netizen pada channel Youtube.<sup>17</sup>

5. Jurnal Zulfa Pariska Tahun 2018 judul “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki: Analisis Isi Kajian Fathi*” Pegang Janji Allah di youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yang bertema Pegang Janji Allah melalui media *Youtube*. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Lala Nur Pratiwi, dengan judul “*Analisis Sikap dan Pendapat Netizen Terhadap Video Perubahan Keyakinan Beragama Oleh Lima Mualaf: Analisis Isi Kualitatif Pada Media Sosial Channel Youtube*.” (Universitas Hasanuddin Tahun 2021)

Persamaan dalam penelitian subyeknya sama-sama tentang youtube, kemudian media sosialnya juga sama, *Youtube*. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah obyeknya yaitu pesan dakwah pada kajian Fathi dengan judul Pegang Janji Allah, sedangkan peneliti meneliti Dakwah Islam pada youtube dalam metode al-Bidayah perspektif media. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.<sup>18</sup>

6. Jurnal Ahmad Maulana Syah Tahun 2020 Judul “*Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja*” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Persamaan dalam penelitian subyeknya sama-sama tentang media youtube, kemudian media sosialnya juga sama, *Youtube*. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah obyeknya yaitu pesan dakwah pada kajian Religiusitas Remaja, sedangkan peneliti meneliti Dakwah Islam pada youtube dalam metode al-Bidayah perspektif media.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zulfa Pariska, “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki: Analisis Isi Kajian Fathi*” Pegang Janji Allah youtube (Jurnal, 2018)

<sup>19</sup> Ahmad Maulana Syah, *Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja*. (Jurnal KPI, 2020)

7. Jurnal Ahmad Tamrin Sikumbang Tahun 2020 judul “*Youtube as a Dakwah Media*” Media *Youtube* juga dapat dibuat untuk penyampaian nilai kebaikan di zaman sekarang ini, karena sejatinya dakwah itu mengajak dalam hal kebaikan. Dakwah tidak hanya dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dakwah juga harus bisa memanfaatkan perkembangan media sosial yang ada seperti sekarang ini yaitu media *youtube*. Media *youtube* juga digunakan oleh para ustadz, da’i dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Adanya *youtube* memudahkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada khalayak di seluruh dunia tanpa batas waktu dan dapat dengan mudah diakses oleh para pengguna media social di manapun berada. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *youtube* sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian ini lebih fokus untuk mengungkap secara umum sisi positif dan negatif *Youtube* sebagai media dakwah, sedangkan penelitian ini ingin mengungkap analisis wacana yang dilakukan PP. al-Bidayah dengan menggunakan teori Van Dijk<sup>20</sup>
8. Jurnal Tiara Rahmadaniar Tahun 2018 Judul “*Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimadailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab*”. Media *Youtube* juga dapat dibuat untuk penyampaian nilai kebaikan di zaman sekarang ini, karena sejatinya dakwah itu mengajak dalam hal kebaikan. Dakwah tidak hanya dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dakwah juga harus bisa memanfaatkan perkembangan media sosial yang ada seperti sekarang ini yaitu media *Youtube*. Media *Youtube* juga

---

<sup>20</sup>Ahmad Tamrin Sikumbang, *Youtube As A Dakwah Media*. (Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2020) .

digunakan oleh da'i dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Adanya Youtube memudahkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada khalayak di seluruh dunia tanpa batas waktu dan dapat dengan mudah diakses oleh para pengguna media sosial dimanapun berada. Persamaan dalam Penelitian ini Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama Youtube As A Dakwah Media. Perbedaan penelitian fokus pada akun Youtube Muslimadailycom.<sup>21</sup>

9. Tesis Irawati Tahun 2021 Judul “Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latief di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare)”.Media *Youtube* juga dapat dibuat untuk penyampaian nilai kebaikan di zaman sekarang ini, karena sejatinya dakwah itu mengajak dalam hal kebaikan. Dakwah tidak hanya dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dakwah juga harus bisa memanfaatkan perkembangan media sosial yang ada seperti sekarang ini yaitu media *Youtube*. Media *Youtube* juga digunakan oleh da'i dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Adanya Youtube memudahkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada khalayak di seluruh dunia tanpa batas waktu dan dapat dengan mudah diakses oleh para pengguna media sosial di manapun berada. Persamaan dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni Youtube dan metode kualitatif. Perbedaan Peneliti fokus pada Dakwah Ustadz Das’ad Latief di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare).<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Rahmadaniarm, *Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimadailycom Dalam Mensosialisasikan Jilbab*”(Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018)

<sup>22</sup>Irawati, *Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare)*. (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2021)

10. Jurnal Iklul Karim Tahun 2021 Judul “*Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya bahasa Gus Baha menggunakan gaya bahasa sederhana, gaya suara Gus Baha menggunakan suara *pitch*, gaya gerak Gus Baha menggunakan gerakan tangan untuk mengilustrasiakan ide dan pokok pembahasannya. Persamaan dengan penelitian ini, memiliki kesamaan membahas tentang dakwah digital di Youtube. Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada analisis wacana kritis oleh Van Dijk, sedangkan penelitian Iklul Kalim fokus mengetahui retorika dakwahnya.
11. Tesis Riszalatul Khasanah Tahun 2022 Judul “Strategi Komunikasi Dakwah di Media Online : Studi Komparatif Antara KH. Bahauddin Nursalim dan Ustad Syafiq Riza Basalamah Pada *Channel Youtube*” Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dakwah KH. Bahauddin Nursalim dan Ustad Syafiq Riza Basalamah memiliki perbedaan yaitu KH Bahauddin lebih menggunakan strategi *persuasive* dalam berdakwah sedangkan Ustad Syafiq Riza menggunakan strategi *informatif* dan kesamaan dalam strategi yang digunakan adalah sama-sama menggunakan media Youtube, yang dianggap efektif dalam menyiarkan dakwah mereka.



**Tabel. 1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian		Originilitas
			Persamaan	Perbedaan	
1	Yogi Ridho Firdhausi, Tahun 2022	“Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)	Membahas tentang dakwah melalui YouTube	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan fokus studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga	Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)
2	Rizki Hakiki Tahun 2018	“Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)	Membahas tentang dakwah di media sosial	Membahas tentang analisis Dakwah Islam Pada Youtube Metode Al-Bidayah Perspektif Media	Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar
3	Lala Nur Pratiwi, Tahun 2021	“Analisis Sikap dan Pendapat Netizen Terhadap Video Perubahan Keyakinan Beragama Oleh Lima Muallaf: Analisis Isi Kualitatif Pada Media Sosial Channel Youtube.	Analisis Sikap dan Pendapat Netizen Terhadap Video	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendapat netizen pada channel youtube	Netizen Terhadap Video Perubahan Keyakinan Beragama Oleh Lima Muallaf: Analisis Isi Kualitatif Pada Media Sosial Channel Youtube.

4	Zulfa Pariska Tahun 2018	“Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki: Analisis Isi Kajian Fathi”Pegang Janji Allah di youtube.	Penelitian subyeknya sama-sama tentang youtube	Pesan dakwah pada kajian fathi dengan judul Pegang Janji Allah	Analisis Isi Kajian Fathi”Pegang Janji Allah youtube
5	Ahmad Maulana Syah Tahun 2020	Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja	Penelitian subyeknya sama-sama tentang media youtube, kemudian media sosialnya juga sama	Menggunakan penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian lapangan	Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja
6	Hamdan Tahun 2021	Youtube Sebagai Media Dakwah	Penelitian ini sama meneliti youtube sebagai media dakwah	Penelitian lebih fokus pada youtube sebagai media dakwah	Menunjukkan bahwa penggunaan media You Tube sebagai media dakwah mudah dilakukan, keterkaitan antara media You Tube dengan dakwah
7	Ahmad Tamrin Sikumbang Tahun 2020	Youtube as a Dakwah Media	Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-sama meneliti tentang youtube sebagai media dakwah	Penelitian fokus untuk mengungkap secara umum sisi positif dan negatif Youtube sebagai media dakwah	penelitian ini ingin mengungkap analisis wacana yang dilakukan PP. al-Bidayah dengan menggunakan teori Van Dijk
8	Tiara Rahmadaniar Tahun 2018	Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimadailycom Dalam Mensosialisasikan Jilbab	Penelitian subyeknya sama-sama tentang youtube	Fokus pada Akun youtube Muslimadailycom	Dakwah Akun Youtube Muslimadailycom Dalam Mensosialisasikan Jilbab

9	Irawati Tahun 2021	Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare)	Penelitian menggunakan kualitatif dalam menentukan data-data	Peneliti fokus pada Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare)	Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak Kota Pare-Pare)
10	Iklilul Karim Tahun 2021	Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube	Penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti fokus pada Dakwah Video Youtube	Dakwah KH. Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube
11	Risalatul Khasanah Tahun 2022	Strategi Komunikasi Dakwah di Media Online: Studi Komparatif Antara KH. Bahauddin Nursalim dan Ustad Syafiq Riza Basalamah Pada Channel Youtube	Membahas Tentang Dakwah di Media sosial Youtube	Penelitian ini meneliti tentang strategi komunikasi	Studi Komparatif Antara KH. Bahauddin Nursalim dan Ustad Syafiq Riza Basalamah Pada Channel Youtube

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas karena penelitian ini berfokus pada Analisis Wacana Van Dijk terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah di Youtube.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perpektif dalam melakukan penelitian.

## 1. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah penggunaan bahasa untuk menggambarkan realitas. Menurut definisi kerja ini, wacana dibedakan menjadi dua jenis yaitu:<sup>23</sup>

- 1) *discourse* (d kecil) yaitu penggunaan bahasa pada tempatnya. Biasanya *discourse* ini banyak menjadi perhatian para ahli bahasa.
- 2) *Discourse* (D besar) yaitu penggunaan bahasa pada tempatnya yang dihubungkan dengan unsur-unsur bukan bahasa yang berupa kepentingan politik, ideologi, kehidupan sosial, dll.

Althusser menjelaskan wacana sebagai praktik di mana seseorang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial.<sup>24</sup> Wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu. Wacana tertentu membentuk subjek dalam posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Seperti dalam penelitian ini wacana-wacana dalam buku memposisikan para tokoh sebagai pihak yang negatif dan penulis sebagai pihak yang positif. Berikut ini merupakan karakteristik penting dari analisis wacana, bahan diambil dari tulisan Teun A Van Dijk, Fairclough, dan Wodak :<sup>25</sup>

- 1) Tindakan, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Dipahami juga sebagai bentuk interaksi dan komunikasi. Jadi, wacana merupakan sesuatu yang digunakan untuk memengaruhi, mendebat, membujuk,

<sup>23</sup> Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makasar: Samudra Alif-Mim, 2015), 8.

<sup>24</sup> Erianto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta, LKIS, 2006), 19.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 8-14.

menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol.

Tindakan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah tindakan yang ditampilkan dalam vidionya, seperti pembawaan da'i, kemasan konten di Youtube, dan bagaimana interaksi da'i dengan penonton mengingat konten disiarkan secara *live*.

2) Konteks, dalam konteks wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan atau komunikator dan dengan siapa berkomunikasi, mengapa, dan dalam situasi seperti apa serta menggunakan media apa dalam berkomunikasi. Adapun dalam penelitian ini, konteks yang ingin diteliti peneliti adalah *channel* Youtube Metode Al – Bidayah, mulai dari da'i atau komunikator, *mad'u* atau *audiens*, serta dalam situasi yang ditampilkan selama proses dakwah berlangsung.

3) Historis, untuk memahami suatu teks wacana maka dapat dilakukan dengan konteks historis. Pada saat menganalisis perlu diketahui dimana wacana tersebut berkembang dan seperti apa dikembangkannya. Mengapa wacana tersebut bisa terbentuk dan bagaimana proses terbentuknya wacana.

Pada *channel* Youtube Metode Al – Bidayah, yang ingin dianalisis adalah fenomena apa dibalik terbentuknya metode al – Bidayah, dan apa yang membuat wacana tersebut berkembang sehingga terbentuknya Youtube *channel* metode al – Bidayah.

- 4) Kekuasaan, dalam hal kekuasaan melihat bagaimana wacana tersebut dapat mengontrol dan mempengaruhi masyarakat. Peneliti ingin mengungkap, apakah ada sektor kekuasaan yang dapat dipengaruhi oleh Youtube *channel* metode al – Bidayah.
- 5) Ideologi, wacana yang digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang dimiliki agar terlihat absah dan benar di mata khalayak. Dalam penelitian ini ideologi yang ingin diungkap adalah bagaimana metode al-Bidayah dapat mempersuasi khalayak, dan membuat orang percaya terhadap metode al-Bidayah

## 2. Kerangka Berpikir Model Analisis Wacana Van Dijk

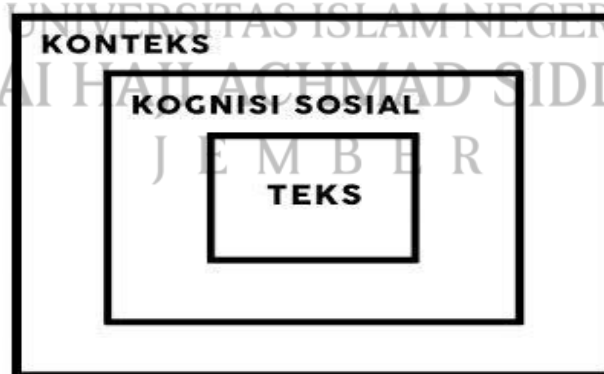
Analisis wacana model Van Dijk mengacu pada penggabungan ketiga dimensi wacana yaitu analisis struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial, dalam satu kesatuan analisis. Pada bangunan teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan topik tertentu. Tahap kognisi sosial yang dibahas adalah proses produksi pada teks, yang melibatkan individu dari penulis itu sendiri, atau dalam penelitian ini adalah individu yang membantu memproduksi konten *channel* Al-Bidayah. Sedangkan tahap ketiga yaitu konteks sosial membahas tentang bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah yang mempengaruhi kognisi pembuat konten.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 22.

Menurut pandangan Van Dijk, analisis tidak hanya dibatasi dari analisis struktur teks saja melainkan juga proses produksi dari praktik wacana tersebut yang didalamnya terdapat tindakan, ideologi, kekuasaan dan lain-lain yang turut ikut campur dalam pengelolaan teks yang kompleks.<sup>27</sup> Kognisi sosial merupakan tahap kedua dari proses pembentukan teks. Tahap ini dikenal dengan jembatan penghubung antara fenomena atau peristiwa dengan teks wacana dimana tulisan dipengaruhi oleh kesadaran mental penulis dan kesadaran mental pembaca wacana. Dalam tahap inilah komunikasi berlangsung dengan adanya pesan yang diterima, sehingga mempengaruhi proses pembentukan teks wacana. Adapun model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Analisis Van Dijk**



Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis.

<sup>27</sup> Erianto, Analisis Wacana,..... 16-17.

Dimensi dalam model Van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi: teks, konteks, dan kognisi sosial.<sup>28</sup>

#### 1) Text

Van Dijk mengatakan bahwa teks terdiri atas beberapa tingkatan (struktur) yang saling melengkapi.<sup>29</sup> Dia menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan yang terdapat dalam suatu wacana. Tingkatan yang pertama adalah struktur makro. Struktur makro adalah struktur atau bagian global dari suatu teks, pandangan umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam suatu teks. Struktur makro al-Bidayah yang dianalisis adalah judul dan deskripsi dalam *channel* Youtube Metode Al-Bidayah.

Tingkatan selanjutnya adalah superstruktur, terkait dengan kerangka suatu teks, superstruktur adalah tingkatan yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Dalam penelitian ini yang menjadi superstruktur adalah susunan isi konten youtube Metode Al-Bidayah. Selanjutnya, struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni, kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Struktur mikro dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar dalam konten Youtube Metode Al-Bidayah.

---

<sup>28</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi* (Kotabumi : Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), 22.

<sup>29</sup> Erianto, Analisis Wacana,.....225-226.



Dalam analisis wacana kritis milik Van Dijk, setiap kata, frase, klausa, dan kalimat serta gaya penyusunannya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari cara berkomunikasi tetapi juga dipandang sebagai politik komunikasi. Berbeda dengan teori di atas, peneliti hanya menganalisis setiap kata, kalimat dan gaya penyusunan kalimat yang diucapkan oleh da'i di *channel* Youtube Metode Al-Bidayah.

Menurut Van Dijk ketiga elemen yang memiliki ruang yang berbeda-beda di atas merupakan tiga elemen yang merupakan satu kesatuan. Teks merupakan suatu objek yang memiliki skema tertentu. Dengan menggunakan skema ini, teks dapat dianalisis secara lengkap, tidak hanya berfokus pada struktur internal seperti kata, kalimat, dan paragraf saja.<sup>30</sup>

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana,..... 24.

<sup>31</sup> Erianto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKIS, 2006) 227-228

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	Tematik (Tema/Topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana bagian dan urutan disekemakan dalam teks berita)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisitsatu sisi dan mengurangi detail sisi lain)	Latar, detil, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (bagaimana kalimat “bentuk, susunan” yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan)	Grafis atau Ekspresi, Metafora

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa elemen di antaranya tematik, skematik, latar, detail, maksud, peranggapan, nominasi, pengingkan, bentuk kalimat, koherensi, koherensi

kondosional, koherensi pembeda, kata ganti, leksikon, grafis, metafora.

Tema adalah ruang yang melingkupi keseluruhan teks. Tema merupakan gagasan inti, ringkasan, atau hal-hal yang paling ditegaskan dalam suatu teks. Tema sangat dekat kaitannya dengan topik. Topik merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan, suatu objek yang ingin digambarkan oleh pewacana dalam wacananya.<sup>32</sup> Dalam hal ini tema yang akan dianalisis, adalah tema besar dalam Youtube *channel* Metode AI - Bidayah.

Skema, secara singkat, diartikan sebagai alur. Dalam teks, alur adalah susunan yang membentuk teks secara utuh. Alur erat kaitannya dengan bagaimana seorang menyusun tulisannya, dan membawa pembacanya pada tiap detail. Tidak hanya diartikan sebagai alur atau susunan, skema juga diartikan sebagai bagian-bagian dalam teks yang mendukung setiap komponen di dalamnya.<sup>33</sup> Adapun skema dalam penelitian ini, adalah alur dalam konten youtube Metode AI-Bidayah.

Latar merupakan motivasi, hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk menuliskan tulisannya. Latar akan menentukan bagaimana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat juga menjadi pembenar gagasan yang ingin ditekankan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar dapat menjadi pertimbangan dalam mencaritahu maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh

---

<sup>32</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 25.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 26.

penulis.<sup>34</sup> Latar dalam penelitian ini, adalah latar belakang pondok pesantren al-Bidayah dalam pembuatan konten di Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

Dalam suatu teks, terdapat batasan-batasan berupa informasi yang dijadikan dasar pengembangan suatu teks. Batasan-batasan tersebut berupa detil, kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Detil biasanya terkait dengan kecenderungan penulis teks, penulis teks akan menampilkan hal-hal atau detil beragam dan tegas jika detil tersebut menguntungkan dirinya dan mendukung opini-opini (komentar) yang disampaikannya.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini detail yang dimaksud adalah penambahan kalimat dan penekanan arti (selain yang terdapat dalam skrip) dalam konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Seperti yang telah disampaikan pada penjelasan di atas, penulis teks memiliki kecenderungan ketika menulis, kecenderungan ini sebenarnya merupakan maksud, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam tulisannya. Maksud dalam suatu teks dapat dianalisis melalui bagaimana cara penulis menyampaikan tulisannya. Informasi yang menguntungkan dan memihak akan dijabarkan secara eksplisit dan tegas, sedangkan informasi yang merugikan akan disamarkan atau bahkan dibantah menggunakan fakta-fakta dan opini berlawanan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 28.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 29-31.

<sup>36</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 31.

Maksud dalam penelitian ini adalah tujuan dari pembuatan konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Elemen wacana praanggapan adalah elemen wacana yang digunakan untuk mendukung suatu fakta atau pendapat menggunakan fakta lain, yang terjadi sebagai akibat dari anggapan atau pernyataan sebelumnya. Praanggapan adalah stimulus yang diberikan oleh penulis kepada pembacanya. Stimulus ini dapat menimbulkan penguatan dan perluasan ketercapaian makna. Elemen praanggapan menjadi bagian dari analisis wacana kritis karena berkaitan langsung dengan kekuatan teks sebagai pemberi informasi.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini praanggapan diartikan sebagai tambahan kata, kalimat, dan pernyataan yang dipandang terpercaya, digunakan sebagai penguat dan perluasan makna dalam isi konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Nominalisasi merupakan proses perubahan kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberikan imbuhan 'pe-an'. Nominalisasi dapat menghilangkan subjek dalam suatu wacana. Melalui strategi ini pembuat wacana dapat menghilangkan subjek dengan menggunakan nominalisasi jika informasi itu menguntungkan<sup>38</sup> nominalisasi dalam penelitian ini adalah perubahan kata kerja menjadi kata benda atau sifat dalam isi konten Youtube Metode Al-Bidayah dengan tujuan informasi yang diberikan lebih menguntungkan pembuat konten.

---

<sup>37</sup> Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana,..... 32.

<sup>38</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 32-33.

Van Dijk mengatakan elemen wacana pengingkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana penulis menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Dapat dikatakan bahwa pengingkaran merupakan bentuk strategi dari penulis untuk tidak secara langsung memberikan pendapatnya. Hal yang disembunyikan oleh penulis seolah menyetujui pendapat, padahal yang diinginkannya adalah hal sebaliknya.<sup>39</sup>

Pada struktur mikro, sintaksis merupakan hal yang diamati. Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Relevansi sintaksis difokuskan pada unsur-unsur pembentuk kalimat baik dari strukturnya.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat akan terkait dengan susunan penempatan subjek dan predikat. Subjek merupakan posisi sentral dalam sebuah kalimat, penempatan subjek akan membuat penafsiran kalimat terfokus pada posisi subjek tersebut. Struktur kalimat dapat dibuat secara aktif atau pasif. Hal ini bergantung pada titik tekan yang ingin disampaikan oleh penulis sehingga ini akan menjadi alasan penentuan subjek dalam kalimat.<sup>40</sup>

Bentuk kalimat di penelitian ini adalah susunan penempatan subjek

<sup>39</sup> Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana,..... 33-34.

<sup>40</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 34.

dan predikat, sehingga dapat dibuat kalimat aktif dan pasif dalam isi konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Koherensi merupakan kepaduan makna. Kepaduan makna tersusun melalui jalinan kata antar kata, kalimat antarkalimat, dan paragraf-antarparagraf. Koherensi menjadi salah satu elemen yang dianalisis dalam teks karena koherensi berkaitan dengan bagaimana suatu teks dihubungkan atau dipisahkan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini koherensi diartikan sebagai kata hubung seperti kalau, akibat dan lainnya, sehingga menimbulkan kepaduan makna antar kalimat dan antar paragraf dalam isi konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Koherensi kondisional ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Sebagai penjelas, keberadaan anak kalimat tidak memengaruhi arti yang disampaikan oleh kalimat. Keberadaan anak kalimat mengindikasikan bahwa penulis teks tersebut mencurahkan gagasan yang lebih pada detail-detail atau elemen informasi yang ingin disampaikannya.<sup>42</sup>

Koherensi pembeda digunakan untuk memperjelas dan menekankan bagaimana dua peristiwa atau fakta dibedakan. Dua peristiwa dapat disusun dan dibentuk seolah-olah saling bertentangan. Dampak dari penggunaan koherensi berbeda sangat bervariasi. Melalui koherensi pembeda, analisis dapat menggambarkan bagian

---

<sup>41</sup> Ibid., 35-36.

<sup>42</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 32-33.

mana yang dibandingkan dan cara apa yang digunakan penulis untuk melakukan perbandingan.<sup>43</sup>

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis untuk menunjukkan di mana posisinya. Kata ganti digunakan dalam mengungkapkan sikapnya. Kata ganti 'saya' atau 'kami' merupakan sikap resmi dari seorang penulis. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti 'kita', penulis berupa untuk menjadikan sikap tersebut sebagai sikap bersama antar penulis dan pembacanya. Pemakaian kata ganti 'kita' atau 'kami' akan menumbuhkan solidaritas, aliansi, dan perhatian publik.<sup>44</sup> Kata ganti dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan posisi da'i dalam pemaparan isi konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Leksikon terkait dengan bagaimana seseorang memilih kata dari berbagai kemungkinan kata yang dapat digunakan. Kata 'melakukan kekerasan' dapat diganti dengan menggunakan kata lain seperti membantai, membunuh, mengeroyok, dan sebagainya. Pemilihan kata akan menimbulkan nilai rasa yang berbeda. Pilihan kata yang dipakai akan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini leksikon diartikan bagaimana da'i memilih kata dari berbagai kemungkinan kata sehingga menimbulkan rasa yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana*,..... 37.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 28.

<sup>45</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 39.



Grafis erat kaitannya dengan penggunaan unsur pendukung teks. Grafis biasanya digunakan sebagai pembeda teks, penguatan kata-kata tertentu, mengarahkan pada pertanyaan, dan pemberian ilustrasi yang menguatkan isi teks. Grafis juga dapat mengandung maksud, baik implisit maupun eksplisit. Grafis adalah cara efektif untuk mendukung gagasan atau bagian-bagian tertentu yang ingin ditekankan dalam teks.<sup>46</sup> Grafis dalam penelitian ini adalah grafis atau penggunaan unsur pendukung baik berupa ilustrasi yang digunakan untuk penguatan atau penekanan gagasan tertentu yang terdapat dalam konten Youtube Metode Al-bidayah.

Winarto mengatakan bahwa metafora adalah tulang punggung dalam penulisan ilmu sosial yang berfungsi menyangga beban, memungkinkan gerakan, serta mempertautkan bagian-bagian secara bersama-saa untuk membangun keseluruhan yang koheren dan fungsional.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini metafora adalah sebuah kiasan, ungkapan, majas dan lainnya yang digunakan sebagai pemanis atau bumbu untuk memperkuat pesan da'i.

## 2) Konteks

Wacana kritis dipandang sebagai praktik sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa wacana sangat berperan pada lingkup sosial. Wacana bergerak dan berkembang sebagai alat pemicu fenomena-fenomena sosial. Yuwono dalam bukunya Dewi Ratnaningsih

<sup>46</sup> Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana,..... 40.

<sup>47</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 40.

mengatakan bahwa analisis wacana kritis membagi premis-premis yang lebih bersifat sosial. Junaiyah dan Arifin mengatakan bahwa suatu wacana memiliki aspek-aspek yang memengaruhinya: hubungan antara pemproduksi wacana dan penerima wacana, peristiwa yang melatarinya, dan bentuk interaksi tertentu. Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan konteks dari suatu wacana.

Konteks dalam analisis wacana kritis, diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis melalui konteks tertentu. Oleh karena itu, konteks merupakan bagian dari elemen yang akan dianalisis dalam wacana kritis. Melalui konteks, hal-hal yang memengaruhi pewacana dalam memproduksi wacana akan tergambar secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Dijk yang mengatakan bahwa konteks adalah sesuatu yang melingkupi teks sehingga teks tersebut dapat dipahami secara komprehensif.<sup>48</sup>

### 3) Kognisi Sosial

Analisis wacana kritis yang disampaikan oleh Van Dijk yang ketiga adalah kognisi sosial, kognisi sosial merupakan proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis (pembuat wacana). Analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana juga melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi yang

---

<sup>48</sup> Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana,.....,41.

diproduksi pada wacana. Analisis kognisi sosial dilakukan melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pembuat wacana sehingga hasilnya akan lebih memperjelas bagaimana wacana diproduksi dan konteks apa yang memengaruhinya.

Menurut Van Dijk, struktur wacana menunjukkan dan menandakan adanya sejumlah teks, konteks, dan kognisi sosial atau kemampuan untuk memproduksi suatu wacana terkait erat dengan struktur mental. Setiap wacana diproduksi melalui skema atau model yang memengaruhi bagaimana seseorang memandang suatu objek. Dalam skema tersebut, pewacana akan melakukan seleksi dan proses informasi yang datang dari pengalaman dan sosialisasi. Dalam analisis wacana kritis, skema inilah yang akan menjadi fokus, terkait bagaimana suatu wacana diproduksi oleh pewacana.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini kognisi sosial dalam Youtube *channel* Metode Al-Bidayah adalah cara atau formulasi pembuatan konten dengan tujuan untuk memengaruhi penontonnya.

### 3. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah bisa diartikan sebagai permohonan ibadah, nasab, dan ajakan atau memanggil<sup>50</sup>. Dakwah secara terminologi adalah anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar agar mendapat

<sup>49</sup> Ibid.,44

<sup>50</sup> M. Tal'at Abu Hair, *Al- Dakwah al- Islamiyah waDu'atuha* (Kairo: Jami'ah al-Azhar, 1986), 5.

keberuntungan di dunia dan akhirat<sup>51</sup>. Dalam pengertian lain dakwah dimaknai secara konseptual dan teknis operasional. Pengertian konseptual dakwah dapat dipahami sebagai usaha merubah sikap baik secara fisik maupun mental terhadap masyarakat penerima dakwah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jiwa tulus ikhlas.<sup>52</sup>

Sedangkan Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Toto Tasmara, komunikasi dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat khas, karena komunikator akan menyampaikan pesannya kepada komunikan dengan bersumber pada Al Quran dan Hadist yang bertujuan agar komunikan dapat melakukan apa yang benar menurut Al Quran dan Hadist.<sup>53</sup>

Secara umum komunikasi dakwah adalah hal yang sama dengan bentuk proses komunikasi lainnya, namun yang membedakan terletak pada cara dan tujuan komunikasi itu sendiri. Secara umum komunikasi antar manusia bertujuan agar adanya partisipasi dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga dari pesan yang disampaikan dapat terjadi perubahan perilaku dan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan diharapkan. Sedangkan jika dalam komunikasi dakwah mengharapkan terjadinya sikap dan perilaku namun sikap dan perilaku tersebut berlandaskan

---

<sup>51</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 12.

<sup>52</sup> Awaludin Pimay, *Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifudin Zuhri* (Semarang: RaSAIL, 2005), 18.

<sup>53</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), 25.

Al-Quran dan Hadist sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator. Dari segi cara, jika komunikasi secara umum dilakukan dengan cara yang sangat beragam, seperti komunikasi secara langsung dengan tatap muka, komunikasi dengan kultural dan lain sebagainya. Jika komunikasi dakwah caranya menggunakan cara dakwah. Metode dakwahnya yang sangat beragam dan bisa melalui berbagai macam media.

2. Menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>54</sup>

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menontondan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”.<sup>55</sup>

3. Menurut Majdi Hilali dalam bukunya, setiap Perubahan perilaku melewati tiga tahapan besar, yaitu akal, hati, dan hawa nafsu. Akal. Jika pemikiran manusia bersumber dari perasaan dan berpusat pada hati, maka yang menggerakkan perasaan itu adalah pikiran. Hati. Pemikiran menjadi pijakan dalam perbuatan namun tetap

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

<sup>55</sup> Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

berlandaskan pada hati. Hawa nafsu. Rasa keinginan diri untuk melakukan sesuatu yang disenangi diri.<sup>56</sup>

Proses perubahan mitra dakwah setelah mendapat pesan-pesan dakwah dapat melalui berbagai macam tahap dan cara yang berbeda. Dakwah selalu diarahkan menuju tiga aspek pada diri mitra dakwah. Yang pertama Efek Kognitif, Efek Afektif, dan Efek Behavioral. Perubahan sendiri pun harus berdasarkan keinginan dan kemauan diri sendiri.

Efek kognitif adalah efek yang muncul pada mitra dakwah setelah mendapat pesan-pesan dakwah secara *Informative*. Disini mitra dakwah akan mencoba memahami secara logika tentang kebenaran pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Diharapkan setelah mendengar pesan yang disampaikan oleh pendakwah, mitra dakwah dapat mengubah pola pikirnya mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan hal tersebut menuju pemikiran yang lebih benar dan terbuka. Di penelitian ini efek kognitif yang akan dianalisis adalah proses memahami secara logika pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Efek Kognitif adalah efek yang ditimbulkan melalui sikap. Seorang mitra dakwah akan menunjukkan reaksinya ketika mendapat pesan-pesan dakwah dengan cara menolak atau menerima. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan 3 variabel sebagai penunjangnya, yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan.<sup>57</sup> Tujuan dari komunikasi massa seperti ceramah adalah bukan hanya sekedar memberitahu public

---

<sup>56</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet.6 (Jakarta, Kencana, 2017), 389.

<sup>57</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .....391.

mengenai sesuatu tetapi juga mengajak khalayak atau media dakwah untuk turut merasakan hal tersebut.<sup>58</sup> Sebagai contoh ketika suatu media informasi memberi kabar bahwa seorang artis papan atas terjerat kasus narkoba, berbagai tanggapan muncul dari para masyarakat, ada yang marah, mencaci, bahkan ada yang mendukung. Beberapa sikap di atas lah yang dinamakan efek afektif, menunjukkan melalui perbuatan. Efek kognitif yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah, reaksi dari mad'u saat mendapat pesan-pesan dakwah.

Efek Behavioral adalah efek yang timbul setelah timbulnya dua efek sebelumnya, bisa berupa tindakan atau tingkahlaku yang merealisasikan pesan yang di sampaikan sang pendakwah. Seseorang akan bertindak dan bertingkahlaku setelah ia melewati proses pemahaman tentang apa yang ia ketahui kemudian merasakan apakah hal itu suatu yang benar atau salah, baru melakukan sebuah tindakan yang seharusnya ia lakukan. Mitra dakwah di harapkan bias menyaring informasi dengan baik dan benar lalu dapat mengamalkan dengan perbuatan sesuai dengan tuntunan yang benar dari seorang pendakwah yang menyampaikan hal tersebut. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, maka dakwah dapat di katakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini efek behavioral yang akan dianalisis adalah tindakan atau tingkahlaku yang merealisasikan pesan yang di sampaikan da'i.

---

<sup>58</sup>Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbitan UT, 1999), 98.

<sup>59</sup>Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*.....107

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk islam, lebih dar itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai islam<sup>60</sup>.

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral dalam suatu tektik untuk menyeru kepada umat manusia menuju kepada jalan kebaikan memerintahkan yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Secara normatif, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk penempatan dakwah dalam kerangka peran dan proses. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 45-46, antara lain menjelaskan peran dakwah.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”*<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 10.

<sup>61</sup> Al-Qur'an, 22;424.



#### 4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam realitas kehidupan umat islam, dakwah merupakan perilaku umat islam. Identifikasi proses dakwah dapat dirujuk pada permodelan yang di perkenalkan oleh Lasswell ketika menjelaskan komunikasi verbal, yang meliputi kesatuan unsur-unsur dakwah yang berkaitan satu dengan yang lain secara sistematis. Unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddatu dakwah/* pesan dakwah, *tariqah dakwah* (metodedakwah), *wasilah dakwah* (media dakwah) dan *asardakwah* ( efek dakwah)<sup>62</sup>.

- 1) *Da'i* unsur pertama adalah *da'i*. *Da'i* adalah pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, yaitu berusaha untuk mewujudkan islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa<sup>63</sup>.
- 2) *Mad'u* unsur yang kedua adalah *Mad'u*. *Mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah islam baikperorangan maupun kelompok. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas menerima atau menolak isi pesan dakwah. *Mad'u* mencakup semua manusia yang mengabaikan amanat *taklif* (tanggung jawab) sebagai khalifah Allah di muka bumi. Manusia menurut ajaran islam adalah makhluk Allah yang memikul amanat dari Tuhan untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi.

<sup>62</sup> Moh Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 75.

<sup>63</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah RekayasaMembangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

- 2) *Maddatu Dakwah* (Materi Dakwah) *Maddatu Dakwah* adalah pesan dakwah, isipesan atau materi yang di terapkan da'i kepada mad'u dalam suatu momen tablig, tanfiz atau kedua-duanya. Menurut Jalaluddin Rahmat pesan terdiri dari tiga kategori. Pertama isi pesan, kedua struktur pesan dan ketiga imbauan pesan. Gagasan tersebut lebih berkenaan dengan momen tablig. Isi pesan adalah "bahan mentah". Informasi yang menambah khazanah pengetahuan kognitif penerima pesan<sup>64</sup>.
- 3) *Manhaj Dakwah* dalam identik bahasa arab adalah tariqoh. Manhaj memuat arti *manner, method* dan *procedure*. Metode dakwah sebagai cara da'i dalam berinteraksi dengan mad'u dapat mengacu pada suatu ayat yang memuat pemahaman tentang kewajiban berdakwah dan prinsip-prinsip dakwah. Literatur dakwah menyebutkan tiga metode dakwah, pertama metode bilhikmah, kedua metode *mau'izahhasanah* dan ketiga metode mujadalah.
- 4) *Wasilah* Dakwah adalah alat yang menghubungkan da'i dan mad'u dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Dalam proses dakwah, wasilah dakwah yang dapat digunakan meliputi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual (alat yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan) dan akhlak (perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam). Kelima macam wasilah dakwah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang

---

<sup>64</sup> Muhammad Sultohon, *Dakwah dan Sadaqat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 45.

berbentuk ucapan (media yang merangsang indra pendengaran), berbentuk tulisan atau lukisan (media yang merangsang indra penglihatan), dan berbentuk gambar hidup (media yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan).

- 5) *Atsar* Dakwah dalam bidang dakwah menunjuk pada pengertian efek yang membekas, menyentuh atau mempengaruhi mad'u sebagai bagian dari proses dakwah yang mengenainya. Setiap proses dakwah selalu menimpa orang lain. Hal itu artinya, pesan dakwah dalam proses dakwah selalu mengenai orang sehingga pada orang yang terkena terpaan pesan dakwah itu terdapat bekas, pengaruh, tanda atau kesan yang berkaitan dengan isi pesan dakwah. Itulah asar dakwah, merupakan bagian tak terpisahkan dari proses dakwah sehingga ia masuk dalam kategori unsur dakwah<sup>65</sup>.

## 5. Strategi Dakwah

Berikut ini penulis paparkan strategi-strategi dakwah menurut Al-Bayanuni diantaranya adalah strategi sentimental, strategi rasional dan indriawi. Strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi) ini berisi perencanaan yang di dalamnya terdapat sekumpulan metode-metode dakwah yang memusatkan perhatiannya pada aspek hati dan menggerakkan perasaan atau batin. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Ibid Muhammad Sultohon, 66.

<sup>66</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2017), 301.

Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) strategi ini adalah metode-metode dakwah yang memfokuskan pada aspek logis (akal pikiran), perenungan, atau mengajak mitra dakwah untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah hikmah. Dengan kata lain, strategi ini mengajak mitra dakwah menggunakan akal budinya untuk menerima kebenaran pesan dakwah. Penggunaan akal budi dalam mempertimbangkan kebenaran ini oleh Habermas disebut (berfikir) rasional. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) adalah sekumpulan metode dakwah yang lebih berorientasi pada pancaindra. Strategi ini juga bisa disebut strategi ilmiah. Dalam strategi ini terdapat metode-metode dakwah yang berpedoman pada hasil eksperimen, riset, bersifat empiris dan ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat al-baqarah ayat 129 dan 151, ali-imraan ayat 164 dan al-jum’ah ayat 2.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٥﴾

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ketiga ayat diatas memiliki pesan yang sama, yaitu tentang tugas para rasul seklaigus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Adapun strategi dakwah yang berdasarkan surat diatas adalah strategi tilawah, strategi tazkiyah, dan strategi ta'lim.

Pada strategi tilawah mitra dakwah hanya mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh dai, atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh dai. Dengan kata lain, dalam strategi ini pesan

dakwah ditransfer melalui lisan dan tulisan. Strategi ini gerakannya lebih banyak ke arah kognitif yang transformasinya melalui indra pendengar dan penglihatan, serta akal yang sehat.

Masyhuri berpendapat bahwa tazkiyah merupakan salah satu strategi dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia. Tazkiyah secara etimologis mempunyai dua makna: penyucian dan penyembuhan. Sedangkan menurut istilah berarti penyucian jiwa dari segala penyakit dengan menjadikan asma<sup>67</sup> dan sifat Allah sebagai akhlak (takhalluq) yang pada akhirnya tazkiyah adalah *tatahthur*, *taḥaqquq* dan *takhalluq*.

Strategi ta'lim memiliki kemiripan dengan strategi tilawah dalam hal transformasi pesan dakwah. Bedanya, strategi ini lebih mendalam, dilakukan secara formal, sistematis, mitra dakwah bersifat tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.<sup>67</sup> Jika melihat pengertian kata ta'lim di atas, maka segala bentuk proses transformasi ilmu dan pengetahuan Al-bidayah di *channel* Youtube Metode Al-Bidayah bisa disebut dakwah dalam pendidikan, lebih-lebih pendidikan Islam diselenggarakan dalam kerangka dakwah dan *ṭahab al-ilmī*.

## 6. Metode Al-Bidayah

Metode Al-Bidayah adalah salah satu penjelasan tambahan yang sering terjadi dan muncul dalam problematika analisis teks. Materi yang dijelaskan jarang ditemukan di beberapa metode pembelajaran lainnya.

---

<sup>67</sup>Ibid., 304

Dengan ini, akan menambahkan wawasan yang luas bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya serta mempermudah peserta didik ketika berhadapan dengan masalah yang jarang terjadi tersebut.

Metode al-Bidayah adalah sistem pembelajaran yang termasuk baru di dunia pondok pesantren. Materi yang digunakan dalam metode ini diambil dari buku metode al-bidayah karya Dr. Abdul Haris M.Ag sekaligus menjadi buku pedoman pada sistem pembelajaran ini. Metode ini merupakan salah satu system pembelajaran yang inovatif. Dimana system pembelajaran dengan metode ini tidak selalu terpaku dengan guru. Metode ini juga melibatkan peserta didik lain atau disebut dengan tutor sebaya. Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring. Sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang terdapat pada buku pedoman dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama. Mentor yang menjadi tutor sebaya pada metode ini merupakan peserta didik sekaligus pendidik

yang membantu bekerjanya sistem pembelajaran dengan metode al-bidayah ini.<sup>68</sup>

Suatu metode dalam belajar diharapkan dapat memahami, mengerti cepat untuk menambah wawasan dengan menggunakan metode Al-Bidayah. Cara memudahkan interaksi kepada peserta didik seorang pendidik harus melewati beberapa tahap. Yakni :

#### 1. Tahap awal

Pendidik memiliki peran menyampaikan materi kepada peserta didik, yang mana peserta didik diwajibkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya. Peserta didik dapat dikatakan mampu ketika ia dapat menghafal buku pedoman hafalan secara keseluruhan dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan diterapkannya sistem tanya jawab secara cepat dan akurat mengenai materi tersebut. Dalam hal ini, pendidik hanya mengawasi dan menyimak apa yang telah dicapai peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari, sehingga dalam tahap ini peran peserta didik lebih dominan dalam mengimplementasikan metode tersebut daripada peran pendidik.

#### 2. Tahap kedua

Setelah peserta didik mampu menyelesaikan tahap pertama yang berupa mampu menghafal semua materi secara tepat dan akurat, maka peserta didik dapat berpindah pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini peran pendidik lebih banyak menjelaskan kepada

---

<sup>68</sup> Abdul Haris, *Metode Al Bidayah Buku Paket Metode Al Bidayah/Buku Paket Nahwu dan Shorof Gramatika Bahasa Arab* . (Jember: Pustaka Al-Bidayah, 2017), 21

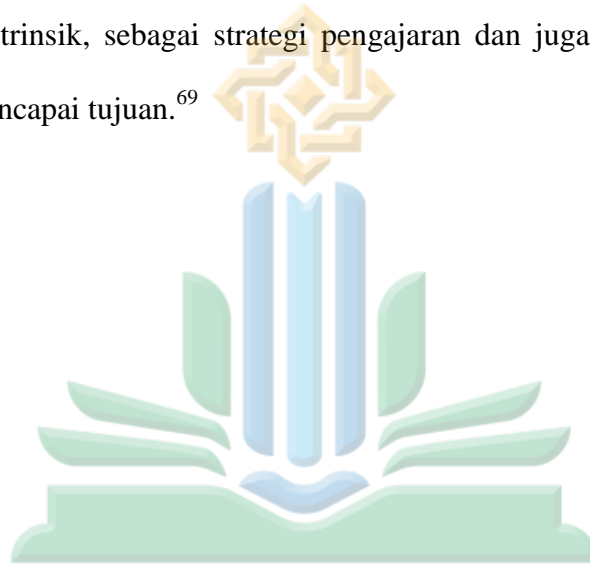


peserta didik untuk memberikan pemahaman penuh kepada peserta didik atas semua materi yang telah dihafal peserta didik. Hal ini ditujukan agar peserta didik mampu menerapkan serta memahami penuh materi yang telah ia hafal sebelumnya. Sehingga tidak hanya menghafal saja tapi juga mampu memahami apa yang ia hafal selama ini.

### 3. Tahap ketiga

Setelah kedua tahap di atas telah didapatkan peserta didik, maka ia berhak melanjutkan pada tahap ketiga ini. Dalam tahap ini, peran keduanya sama-sama saling mendominasi, dimana peserta didik terus ditekankan kemampuan hafalan dan kemampuan aplikasi teksnya setiap hari. Sedangkan pendidik terus diharuskan untuk berpikir tentang apa masalah yang dihadapi peserta didik dan cara penanganannya serta pendidik diharuskan membuat teks analisis berbahasa Arab ataupun berdasarkan rujukan kitab kuning tidak berharkat yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kualitas peserta didik, yang kemudian ia ujikan dan terapkan pada peserta didik di setiap malam. Tahap ini juga dilakukan oleh pendidik yang masih pemula serta pendidik tutor sebaya sampai kemampuannya tidak dapat diragukan lagi. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi

(hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>69</sup>

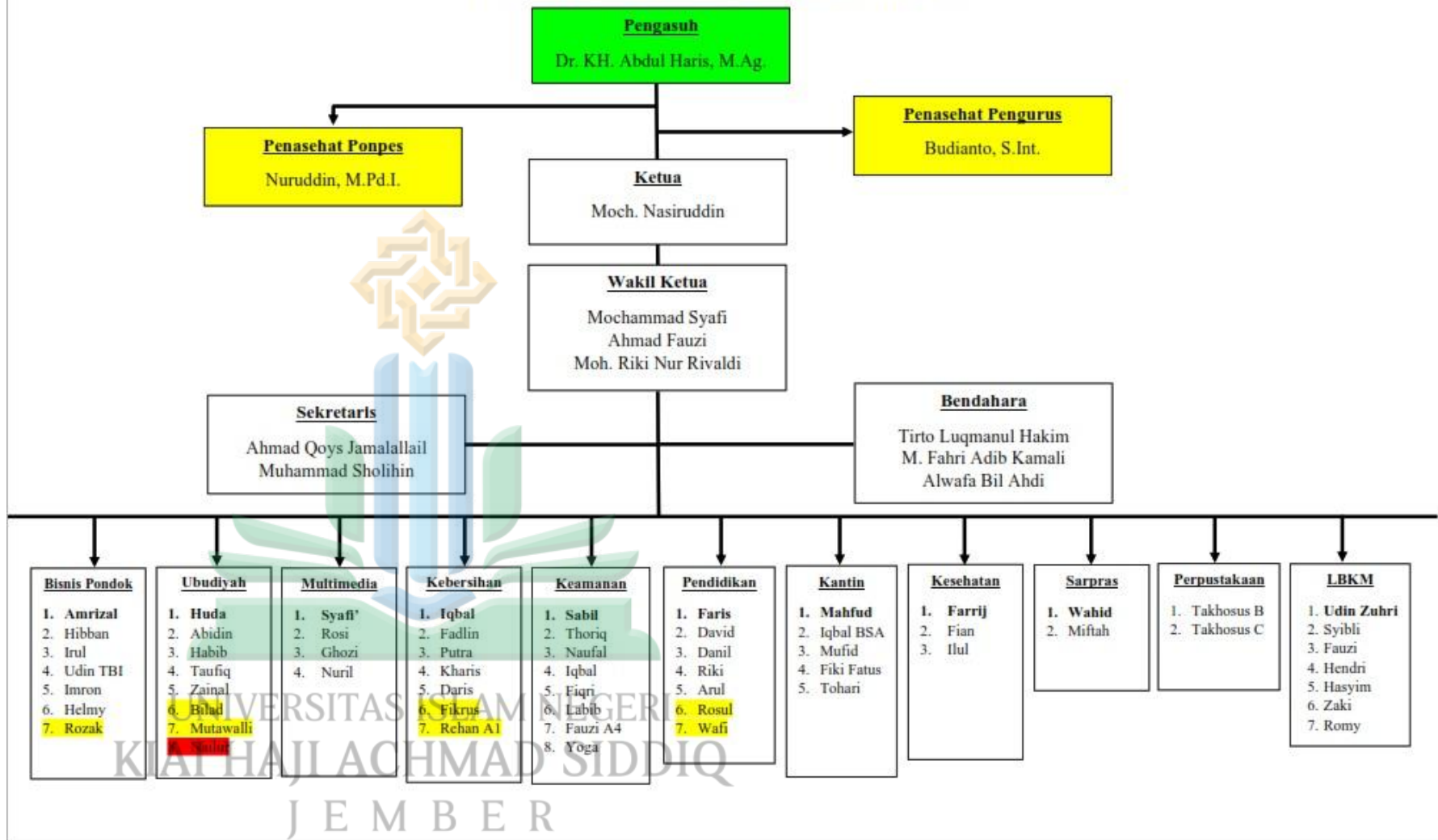


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>69</sup> Ibid *Metode Al Bidayah Buku Paket Metode Al Bidayah/Buku Paket Nahwu dan Shorof Gramatika Bahasa Arab* ..... 56

**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TAHUN 2023**



## 7. Media Sosial Youtube

Media berasal dari kata Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun Mufrad. Sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*Wasaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>70</sup>

Menurut Henich (1993) Media merupakan alat saluran komunikasi media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printer materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengkaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*). Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan *audio visual aids* (Alat bantu pandang/dengar) selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran) dan kini istilah yang digunakan dalam pendidikan dunia nasional adalah *instructional media* ( media pendidikan atau media pembelajaran).

---

<sup>70</sup>M Rudy Sumiharsono dan hisbayatul Hasanah, Media Pembelajaran (Jember: Cv pustaka Abadi,2017) 9

Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *E-learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari elektronik. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik meliputi CD Multimedia interaktif sebagai bahan ajar offline dan Website sebagai Bahan ajar online. Macam-macam media yang sudah ada maupun yang sudah digunakan sebagai alat pembelajaran memang sudah sangat banyak dan ditujukan kepada siswa maupun pendidik untuk memudahkan penyampaian informasi. Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain :

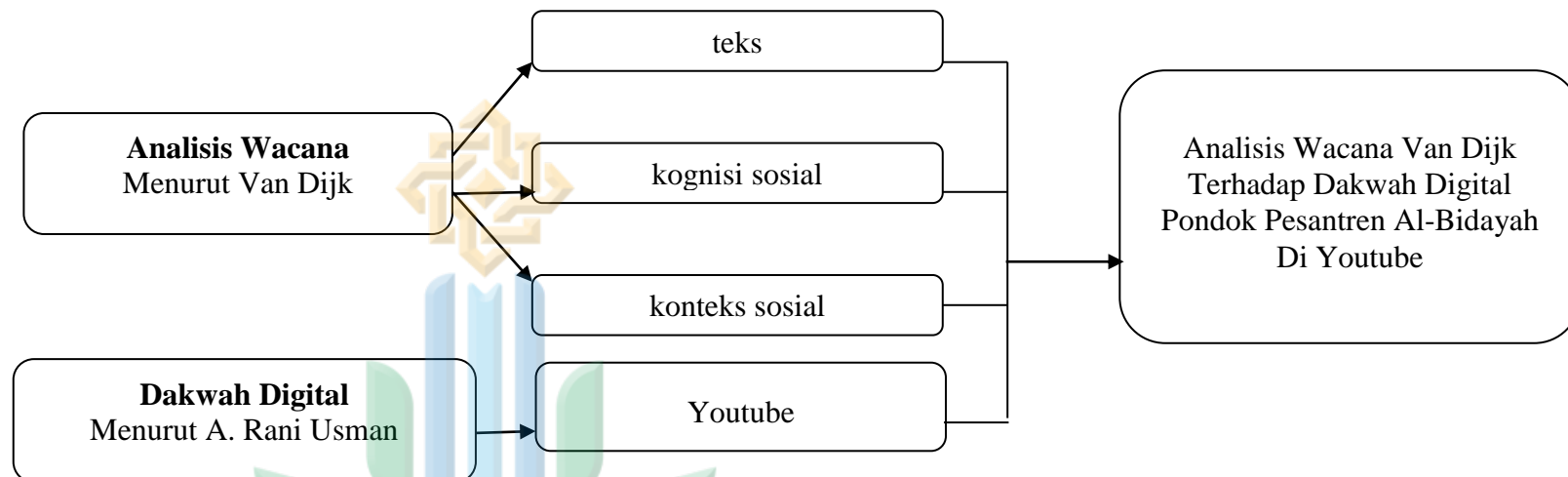
- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid.
- 4) dengan sumber belajar.
- 5) Memungkinkan belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- 6) visual, auditori dan kinestetiknya.
- 7) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan
- 8) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid 11

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka teori dalam mengungkap dakwah islam di dalam Analisis Komunikasi Media Dakwah Al- Bidayah Di Youtube Media Sosial dan indikatornya sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.<sup>72</sup> Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>73</sup>

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian deskriptif adalah peneliti harus tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar. Jenis penelitian ini juga dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang menurut penulis lebih tepat dilakukan dengan jenis penelitian diskriptif, sehingga penulis dapat menggambarkan secara detail tentang

---

<sup>72</sup> John Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

<sup>73</sup>C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods* (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

Analisi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>74</sup> Penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>75</sup> Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang tidak dibatasi oleh alat ukur tertentu.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Al Bidayah Jember yang beralamat di Jl. Moh. Yamin No. 3B Kedung Piring Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan kode pos 68133, dan *channel* youtube Metode Al Bidayah (Link Youtube PP Al-Bidayah : [https://www.youtube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY\\_SX5-MDxCg](https://www.youtube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg))

#### **C. Kehadiran Peneltian**

Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah untuk melakukan penelitian observasi. Dalam penelitian peneliti melakukan penelitian secara terang-terangan dan serta secara terbuka menginformasikan perannya sebagai peneliti kepada narasumber. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bersifat pengamat non partisipan / Tidak ikut terlibat didalamnya.

<sup>74</sup> Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 20

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.



#### **D. Subjek Penelitian**

Pihak-pihak yang hendak dijadikan informan (subjek) dipilih dengan menggunakan metode purposive (pengasuh Al-Bidayah dan pengelola youtube). metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan kebutuhan data dari informan dapat sewaktu-waktu berubah, apabila data yang telah diperoleh kurang maka peneliti dapat melaksanakan penggalan data lebih luas kepada koresponden dalam hal ini dapat menggambarkan secara detail tentang Analisis Komunikasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube beberapa informan yang sudah ditentukan.

Adapun subjek penelitian dibawah ini merupakan pihak - pihak yang terlibat dalam proses pembuatan konten Youtube Metode Al-Bidayah, yaitu:

1. Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al - Bidayah
2. Mubarak Sebagai Pengelola Ketua Tim Kreator Youtube
3. Syafik Sebagai Pengelola Editor Tim Kreator Youtube
4. Hendrizal Sebagai Pengelola Tim Kreator Youtube
5. Rowasi Sebagai Pengelola Tim Kreator Youtube
6. Ghozi Sebagai Pengelola Tim Kreator Youtube
7. Nuril Sebagai Pengelola Tim Kreator Youtube

#### **E. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang penting sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan.

Sumber data tersebut yaitu:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek utama yang diperoleh pada komunikasi dakwah dalam media sosial youtube dengan bertujuan untuk mengetahui metode al-bidayah secara mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al – Bidayah dan Tim Youtube *channel* Metode Al-Bidayah
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari media lain seperti artikel, website, buku, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengumpulkan, mengolah serta memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Sedangkan prosedur pelaksanaan teknik observasi semi partisipatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus
- 3) Melakukan observasi pada lokasi penelitian
- 4) Mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi.

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik ini melakukan peninjauan langsung lapangan dengan menyimak juga memahami interaksi dan perilaku, mencari jawaban, bukti-bukti penting dari fenomena sosial keagamaan yang sifatnya tidak mengubah dari peristiwa melalui merekam, memotret, juga observasi untuk menganalisisnya. Teknik observasi dibagi menjadi dua bagian, pertama *participant observation* dan *nonparticipant observation*, dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *participant observation* (pengamatan langsung).<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan peninjauan langsung ke Pondok Pesantren Al-Bidayah lalu menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan fokus masalah penelitian, selanjutnya melakukan observasi pada lokasi penelitian, dan mengumpulkan data dan menganalisa data hasil dari observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologi dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Banyak yang mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertingkah laku, dengan menanyakan secara langsung. Wawancara memiliki peminat khusus. Wawancara bukan sekedar alat kajian (studi). Wawancara

---

<sup>76</sup> Koswara, Dira Salam,dkk, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), 217.

merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah dan pengelola Youtube *channel* Al-Bidayah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Dalam suatu penelitian sumber data melibatkan tiga faktor, yaitu: latar penelitian, orang-orang yang terlibat, dan segala sesuatu yang dihasilkan melalui ketertiban orang-orang tersebut. Informasi mengenai keadaan cuaca bersumber pada latar (*setting*), informasi mengenai wawancara bersumber pada orang-orang (*informan*). Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksibermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun non ilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan hariannya. Dari segi fungsi dan kedudukannya dokumen dibedakan menjadi dua macam yaitu : Dokumen formal, dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu seperti surat nikah dan peraturan-peraturan pemerintah dan Dokumen informal, dokumen yang semata-mata merupakan catatan pribadi seperti buku harian dan surat-surat pribadi.<sup>77</sup>

Adapaun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah konten Youtube *channel* Metode Al-Bidayah, audio rekaman wawancara

<sup>77</sup> Nyoman Kutha Ratna, 2010, *Metodologi Penelitian KajianBudaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 305-306.

dengan narasumber, foto lokasi penelitian dan saat wawancara, serta buku Metode Al-Bidayah.

### G. Analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti, sehingga juga dapat mempermudah orang lain memahaminya. Miles dan Huberman dalam bukunya Emzir mengatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.<sup>78</sup>

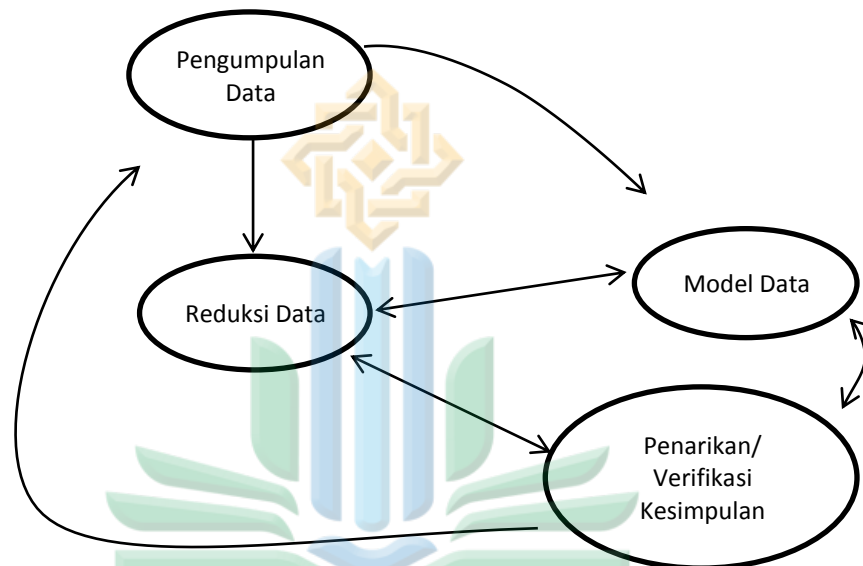
Reduksi data di atas merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>79</sup> Jadi reduksi data ini akan terus dilakukan peneliti, karena dalam proses mencari data peneliti akan terus melakukan pentransformasian data yang di dapat ketika di lapangan. Untuk model data, peneliti akan melakukan penyederhanaan-penyederhanaan dari data dilapangan hingga terlihat polanya, selanjutnya peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, serta mendapatkan pemahaman terkait gambaran penelitian. Penarikan kesimpulan disini bukan berarti hanya penarikan kesimpulan diakhir penelitian saja, melainkan kesimpulan-kesimpulan peneliti disetiap pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Hal ini juga dapat disebut kesimpulan sementara. Setelah kesimpulan ini dilakukan, peneliti akan

---

<sup>78</sup>Emzi, *Metodologi Penelitian*, 129.

<sup>79</sup>Emzi, *Metodologi Penelitian....*, 129.

kembali melakukan pengumpulan data, mereduksinya, membuat model data, dan menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan terus-menerus hingga sampai kesimpulan akhir.



Gambar 1.1 : Komponen Analisis Data : Model Interaktif (Model Miles dan Huberman)

#### H. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas hasil akhir dalam penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi dan *member check*,<sup>80</sup> serta menambahkan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan dakwah dan Youtube.

##### 1) Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data semi partisipatif, dengan pertimbangan bahwa:

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung,: Alfabeta, 2011), 121.

- a. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul.
- b. Dapat mengamati kegiatan yang dikerjakan.
- c. Mempermudah dalam pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang cukup banyak.
- d. Dapat dilakukan secara bebas serta tidak terikat dengan waktu..

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama yang lainnya. Oleh karena itu peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari suatu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lainnya. Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b) Triangulasi metode, dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara di cocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.

c) Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

## 2) Member Check

Pada teknik ini peneliti melakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan, kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan madrasah untuk mencermati data yang sudah disimpulkan peneliti apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

## 3) Focus Group Discussion (FGD)

Metode *focus group discussion* merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari sejumlah interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian. Penggunaan metode *focus group discussion* sebagai pelengkap dalam keabsahan data, metode ini digunakan karena berdasarkan pertimbangan:

- a) Dapat meng*cross check* kembali data yang telah diperoleh.
- b) Dapat menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 76.



## I. Tahapan-tahapan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian:

### a. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Jember maupun di lokasi penelitian.

### b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengambilan data pendukung penelitian.

### c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data dan Analisis

Berikut ini adalah uraian paparan data dan analisis yang diperoleh oleh peneliti tentang Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah di Youtube. Disini peneliti telah melakukan observasi, wawancara untuk mengulas menjabarkan hasil temuan dilapangan serta menganalisis tentang bagaimana Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Menerapkan Dakwah Digital di Youtube menggunakan teori analisis wacana model Van Dijk.

Namun sebelum lebih jauh, alangkah lebih baiknya kita pahami terlebih dahulu sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al Bidayah hingga terbentuknya Youtube Al Bidayah. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasi dari sebuah kegelisahan beberapa mahasiswa UIJ (Universitas Islam Jember) dan STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ) Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan, khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada, tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap out put yang dihasilkan.<sup>82</sup> Seperti yang kita fahami bersama, bahwa pemahaman dan cara membaca kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa UIJ dan STAIN Jember dalam mengeksplorasi

---

<sup>82</sup> Diakses pada 21 februari 2023, <https://yaqinfaroby.blogspot.com/2018/12/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-al.html>

kandungan kitab, serta pengabdian terhadap masyarakat terkait masalah keagamaan.

Untuk mewujudkan harapan para mahasiswa tersebut, kiai Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. yang sering disapa dengan Ustad Abdul Haris merupakan sosok yang dipilih sebagai pembimbing, untuk mengarahkan dan sekaligus sebagai pembina dalam mengkaji kitab kuning. Ustad Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat, ahli dalam bidang ilmu alat ( ilmu nahwu dan shorrof ) dan ilmu fiqh. Mahasiswa menilai metode mengajar ustad Abdu Haris saat mengajar mata kuliah Qowaid di STAIN Jember mudah difahami dan dimengerti. Adapun metodologi pengajaran qowaidnya bersifat rasional sistemik dan telah berhasil mensistematisasikan metodologi pengajaran qowaid yang disebut dengan nahwu aplikatif. Mereka juga mengetahui figure ustad Abdul Haris dalam setiap forum bahtsul masail, dialog agama di radio RRI serta menjadi dewan fatwa MUI Cabang Jember.<sup>83</sup>

Pertimbangan-pertimbangan diatas menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal bahasa arab. Kitab yang pertama kali dikaji ialah ushul fiqh karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat diserambi rumah beliau yaitu di Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember.

Dalam proses selanjutnya jumlah santri yang mengaji ditempat beliau mulai bertambah, dan ngajinya pun ditambah pula menjadi ba'da shubuh dan

---

<sup>83</sup> Diakses pada 21 februari 2023, <https://yaqinfaroby.blogspot.com/2018/12/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-al.html>

ba'da ashar, tetapi kondisi santri pada waktu itu masih *nduduk* atau sebagai santri kalong (berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulang rumah). Ternyata kendala *nduduk* tadi menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum bisa menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi dimana santri yang *nduduk* tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus sebagai mahasiswa STAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan *gota'an* (*gota'an*: tempat tinggal santri) di belakang rumah Ustad Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan *gota'an* sudah mulai bertambah dengan I'tiqod yang kuat dari para santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian I'tiqod tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan musholla. Dari banyaknya santri yang berminat dan menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning. Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambang serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga pondok pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Dalam pekungannya, Pondok Pesantren Al-Bidayah akhirnya memiliki santri yang cukup banyak mulai dari jenjang SMA hingga

mahasiswa. Dengan perkembangan digital yang semakin masif, terdapat inisiatif dari santri Al-Bidayah yang bernama Fauzan untuk menayangkan kegiatan di Pondok di Youtube, melihat atensi dan jangkauan Syi'ar yang lebih luas kepada masyarakat sesuai dengan *takeline* buku kiai yaitu “jembatan untuk ngaji kitab kuning untuk para pemula” sehingga kegiatan yang berawal dari inisiatif santri ini di dukung dan dikembangkan juga oleh kiai.

“Jadi tujuan awal dari youtube itu syiar, sesuai dengan takelinenya bukunya kiyai, “jembatan utk ngaji kitab kuning untuk para pemula”, sehingga ingin memudahkan orang belajar nahwu sorof sehingga orang lebih gampang untuk mencerna isi dari kitab itu sendiri, penerjemah lah sitlahnya.” Tuter Syafi'.<sup>84</sup>

Wawancara diatas mengatakan bahwa tujuan awal dari pembuatan Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah adalah syi'ar, dengan metode pembelajaran dari dasar. Cara yang ditawarkan adalah dengan memudahkan masyarakat untuk belajar nahwu sorrof, dengan tujuan agar orang lebih mudah untuk memahami isi kitab yang menjadi dasar dalam dakwah tersebut.

“Motivasi dari pembuatan youtube al-bidayah adalah dari santrinya sendiri, berhubung kiyai ingin memudahkan ilmu nahwu yang dianggap sulit, dan kyai memiliki metode yang dianggap santri sini itu mudah, dan akhirnya di video, berawal dari hp, handycam, sampai sekarang, dengan artian berawal dari inisiatif santri dan dikembangkan dn disupport oleh kyai.” Ucap Syafi'.<sup>85</sup>

“Sebenarnya pada saat itu tren itu saja, yang pertama kali itu namanya fauzan, fauzan itu dari jenggawah, sekarang di SMA Negeri jenggawah itu yang memulai itu, *cuman* saya merasa bahwa saya punya pikiran, punya hasil penelitian yang harus saya informasikan kepada masyarakat, dan pada saat itu medianya yang sangat efektif adalah YOUTUBE, dan ternyata bener, apa yang kita tawarkan kepada masyarakat itu disambut, buktinya adalah, bahwa mereka yang datang kerumah, itu bukan hanya

<sup>84</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 09 Maret 2023.

<sup>85</sup> Ibid..

orang-orang disekitar jember, tapi berbagai wilayah di indonesia, ada yang dari aceh, Sulawesi, Kalimantan barat dan macam-macam itu banyak yang menyambut. Karena demikian, itu kita anggap pesan awal yang kemudian kita rencanakan itu benar-bener terwujud.” Tutar Ust. Haris.<sup>86</sup>

Inisiatif dari pembuatan Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah adalah berawal dari tren saat itu adalah media sosial Youtube, juga santi yang bernama Fauzan yang mengawali pembuatan *Channel* Youtube Metode Al-Bidayah. Sehingga membuat kiyai yang memiliki penelitian yang ingin di informasikan lebih luas tertarik untuk menyebarkan melalui media sosial Youtube, dan dibuatlah *Channel* Youtube Metode Al-Bidayah dengan kamera telephone genggam, berkembang dengan menggunakan *Handycam* sampai sekarang menggunakan kamera profesional.

Terkait penelitian ini agar lebih terarah dan menemukan jawaban temuan hasil dilapangan ini, peneliti telah membagi beberapa fokus permasalahan terhadap judul yang telah ditentukan antara lain :

1. Bagaimana analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube ?

Pada Analisis teks, terdapat batasan - batasan berupa informasi yang dijadikan dasar pengembangan suatu teks. Batasan - batasan tersebut berupa detil, kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Detil biasanya terkait dengan kecenderungan penulis teks, penulis teks akan menampilkan hal-hal atau detil beragam dan tegas jika detil tersebut menguntungkan dirinya dan mendukung

---

<sup>86</sup> Wawancara Narasumber, Kampus UIN KHAS Jember, pada 04 Mei 2023.

opini-opini (komentar) yang disampaikan.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini detail yang dimaksud adalah penambahan kalimat dan penekanan arti (selain yang terdapat dalam skrip) dalam konten Youtube Metode Al-Bidayah.

Dalam hal ini analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube, lebih ditekankan kepada syiar dari dasarnya, yakni dakwah dengan dasar kitab kuning, dalam hal ini Ustad Haris menerangkan materi mulai dari dasarnya yakni nahwu sorrof, sampai materi yang sedang diterangkan, dengan tujuan agar mad'u atau masyarakat awan lebih mudah mencerna atau memahami isi dari tausiah beliau yang didasarkan dai kitab kuning.

“Konten yang ada di youtube tersebut mengalir mengikuti kegiatan pondok, *cuman* dipastikan di konten tersebut tidak ada yang tidak serius semuanya tentang ilmu, pokoknya pengajian-pengajian yang ada di pondok itu kemudian kegiatan-kegiatan itu semuanya serius jadi begitu.” Ucap Ust. Haris<sup>88</sup>

“Kalau ustad haris itu lebih berfokus pada nahwu sorrofnya, dan juga ada ustad-ustad yang lain yang direkom dari kiyai boleh di publish di youtube jadi tidak sembarangan upload, dan ustad-ustad tersebut istilahnya mbandong, atau istilahnya beliau hanya membacakan kitab dan artinya dan menerangkan materinya.” Tutar Syafi<sup>89</sup>

“Jadi yang membedakan youtube metode al-bidayah dengan youtube pondok pesantren yang lain adalah disini lebih fokus diajarkan mulai dasarnya nahwu sorrofnya, sehingga memudahkan orang untuk mencerna apa yang ada di isi kitab tersebut, sesuai dengan takeline dari buku kiyai adalah sebagai jembatan untuk membaca kitab kuning, atau memfasilitasi orang-orang awam.” Ucap Syafi<sup>90</sup>.

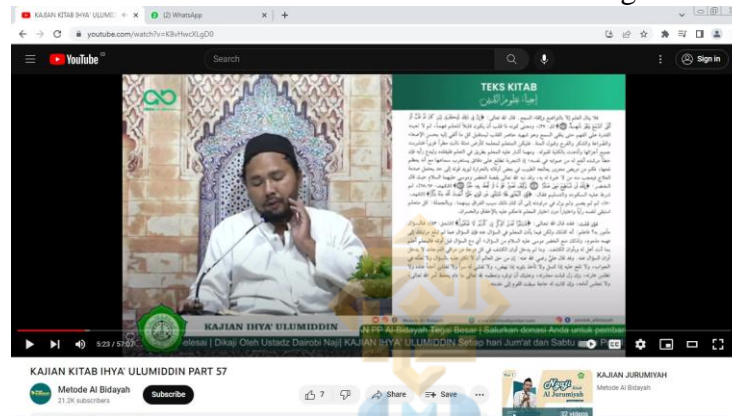
<sup>87</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 29-31.

<sup>88</sup> Wawancara Narasumber, Kampus UIN KHAS Jember, pada 04 Mei 2023.

<sup>89</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 09 Maret 2023.

<sup>90</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023

Gambar 4.1  
Tausiah dan Teks Kitab Kuning



Beberapa penekanan yang sering diutarakan Ustad Haris adalah mengenai nahwu sorrof, meskipun yang dibahas tentang fiqih, dengan tujuan agar orang yang awam atau tidak paham sama sekali mengenai kitab kuning atau materi tausiahnya, dapat lebih mudah memahami lagi meskipun hanya membaca dari kitabnya saja.

Ini juga yang menjadi pembeda Youtube Pondok Pesantren Al-Bidayah dengan Pondok pesantren lainnya, karena rata-rata Youtube Pondok Pesantren yang lain hanya berfokus pada isi materi atau tausiahnya, profil pondok pesantren, dan hiburan islami.

“karakternya memang tapi memang yang diterapkan disitu adalah nahwu sorrof jadi begitu, yang lain itu yaada memang yang pengajian hataman, pembuktian fiqih peraktek dan seterusnya tapi itu hanya tambahan yang paling utama karakter dipondok kami itu adalah nahwu sorrof.” Tutar Ust. Haris.<sup>91</sup>

“Jadi yang mebedakan youtube metode albidayah dengan youtube pondok pesantren yang lain adalah disini lebih focus diajarin mulai dasarnya nahwu sorofnya, sehingga memudahkan orang untuk mencerna apa yang ada di isi kitab tersebut, sesuai dengan takeline dari buku kiyai adalah sebagai jembatan untuk membaca kitab kuning, atau memfasilitasi orang-orang awam.” Ucap Syafi.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Wawancara Narasumber, Kampus UIN KHAS Jember, pada 04 Mei 2023.

<sup>92</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.



Dalam video Youtube Metode Al-Bidayah juga terdapat kisi – kisi materi atau tausiah apa yang akan diterangkan dalam video tersebut, itu dicantumkan dalam *Thumbnail* videonya, dengan tujuan agar lebih memudahkan masyarakat mencerna materi yang akan diterangkan saat live di Youtube Metode Al-Bidayah, juga memudahkan orang yang akan belajar dari awal belajar, karena terdapat *playlist* video dengan *thumbnail* tentang kisi-kisi materi, sehingga membuat penonton awam bisa belajar runtut dari awal tentang materi tausiah tersebut.

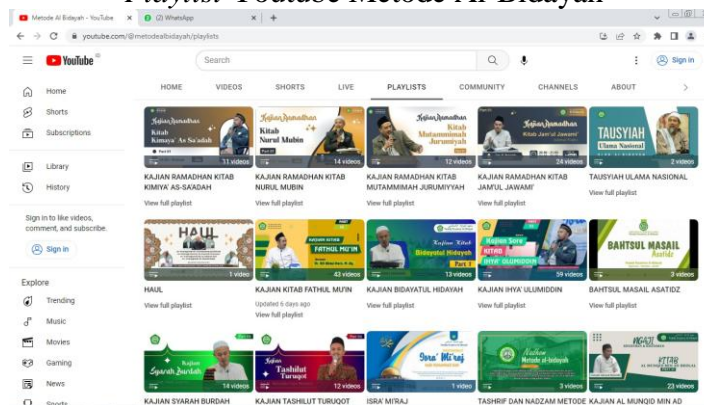
“Materi yang ada di konten itu urutan sesuai dengan yang ada di kitab, jadi semisal alfiah, disitukan sampek 350 nadhom ya mulai bab nadhom pertama, kedua, ketiga, keempat sampai nadhom 350, kita kan sampek tidak lebih dari itu masih, belum dilanjutkan belum sampai seribu dua itu.” Tutur Ust. Haris.<sup>93</sup>

“Dalam video youtube kita juga kisi-kisi pembahasan divideo ada di thumbnail, karena kalau kita ngasih kisi-kisi materi di video, masalahnya kita juga tidak tahu apa dan sampai mana pembahasan yang akan diterangkan oleh kiyai, apaah satu bab sampai selesai, atau hanya sampai tengah saja.” Ucap Syafi’.<sup>94</sup>

“Sesuai dengan takelinyanya adalah ngaji kitab kuning untuk para pemula, yatu adalah sasaran pasar orang yang ingin mengikuti kajian, ada yang dari luar negeri malayia, dan banyak yang lain, karena sasaran kita pemula, jad kita sudah kelompokkan di playlist video youtube untuk memudahkan orang belajar dari awal.” Tutur Syafi’.

Gambar 4.2

### Playlist Youtube Metode Al-Bidayah



<sup>93</sup> Wawancara Narasumber, Kampus UIN KHAS Jember, pada 04 Mei 2023.

<sup>94</sup> Ibid wawancara Syafi’ .....

2. Bagaimana kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube ?

Analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana juga melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi yang diproduksi pada wacana. Analisis kognisi sosial dilakukan melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pembuat wacana sehingga hasilnya akan lebih memperjelas bagaimana wacana diproduksi dan konteks apa yang memengaruhinya.

Menurut Van Dijk, struktur wacana menunjukkan dan menandakan adanya sejumlah teks, konteks, dan kognisi sosial atau kemampuan untuk memproduksi suatu wacana terkait erat dengan struktur mental. Setiap wacana diproduksi melalui skema atau model yang memengaruhi bagaimana seseorang memandang suatu objek. Dalam skema tersebut, pewacana akan melakukan seleksi dan proses informasi yang datang dari pengalaman dan sosialisasi. Dalam analisis wacana kritis, skema inilah yang akan menjadi fokus, terkait bagaimana suatu wacana diproduksi oleh pewacana.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini kognisi sosial dalam Youtube *channel* Metode Al-Bidayah adalah cara atau formulasi pembuatan konten dengan tujuan untuk mempengaruhi penontonnya.

Produksi konten yang dilakukan pondok pesantren Al-Bidayah dalam Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah dilakukan oleh enam sampai lima orang *crew* yang ada di dalamnya, dan semua memiliki tugas masing – masing dalam setiap bidangnya dengan tujuan agar semua bekerja secara sistematis dan

---

<sup>95</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung Utara : Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 44.

efisien, dan setiap tiga bulan sekali diadakan *rolling* atau pergantian tugas yang bertujuan agar semua tim dapat memahami dan menguasai semua bidang yang ada di dalam kegiatan produksi Youtube tersebut.

“Sebenarnya untuk kaderisasi gak ada patokan khusus, dan sekarang ada 5 sampai 6 orang tim yang terlibat disini, dan semua harus bisa semua job desk mulai dari shooting sampai editing, tetapi tetap harus ada bagiannya masing-masing dan tiap tiga bulan sekali kita ganti job, soalnya ingin semua tim bisa di jobdesk itu, jadi semisal ada salah satu tim yang bertugas absen ada yang badali/ menggantikan tugasnya.” Ucap Syafi'.<sup>96</sup>

Jadwal produksi yang dilakukan tim produksi Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah saat ini masih mengikuti jadwal dari pemateri baik dari Ustad Haris sendiri yang mengisi tausiah atau kajian maupun yang diisi oleh ustad dari luar pondok atas dasar rekomendasi dari kiai.

Sehingga hanya ada beberapa produksi dengan jadwal yang pasti, yakni yang diisi oleh ustad dari luar pondok, sedangkan untuk tausiah atau kajian dari ustad Haris sendiri sering kali menyesuaikan dengan jadwal beliau. Untuk jadwal *live streaming* biasanya dilakukan di pagi hari jam 06:30 WIB.

“Dalam setiap minggu upload ngaji di youtube, sempat seminggu lima kali, kemarin terakhir yang masih ada kajian agak full seminggu empat kali. Sekarang seminggu dua kali, berhubung kuliah sudah mulai masuk dan kiyai juga ada jadwal mengajar. Dan kajian imuai pagi jam 06:30. Kalau ustad-ustad luar biasanya ada jadwalnya dari sesi pendidikan, kita hanya memfasilitai shooting live streaming, jia kiyai disini kita yang mengikuti jadwal ustadnya karena kita hanya santri jadi kita yang mengikuti jadwal beliau-beliau,. Dan rata-rata akhir-akhir ini satu minggu buat konten empat kali, juga ada beberapa ustad yang tidak mau ditayangkan ada, dan juga ada kitab- kitab tertentu yang hanya bisa dikonsumsi kalangan khusus lah.” Tutur Syafi'.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.

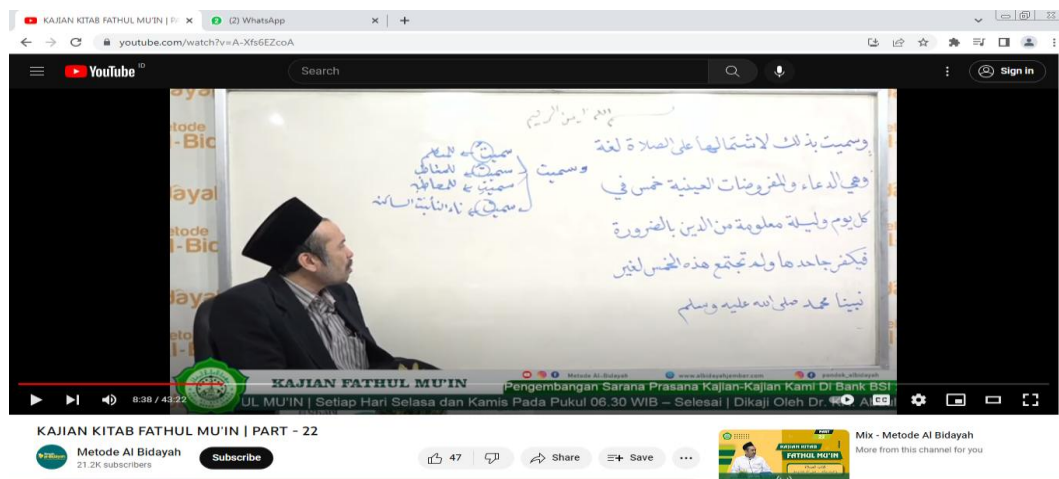
<sup>97</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.

Dalam ilmu sinematografi ada beberapa macam teori teknis yang bertujuan untuk memengaruhi penonton, salah satunya dalam bidang tata kamera yakni *camera angle* atau macam – macam sudut pengambilan gambar pada kamera, seperti *low angle* yang bertujuan membuat objek yang ada di dalam video tampak lebih besar sehingga memiliki arti lebih berkuasa.

Hal ini juga diterapkan dalam pembuatan konten video Youtube Metode Al-Bidayah, dimana tim video yang berposisi sebagai *camera person* mengambil gambar dengan berbagai sudut pandang dengan tujuan untuk mempengaruhi penonton, beberapa sudut pandang yang sering digunakan dalam konten Youtube Metode Al-Bidayah adalah *Full Shoot*, *Medium*, *Medium Closeup*, dan *Closeup*.

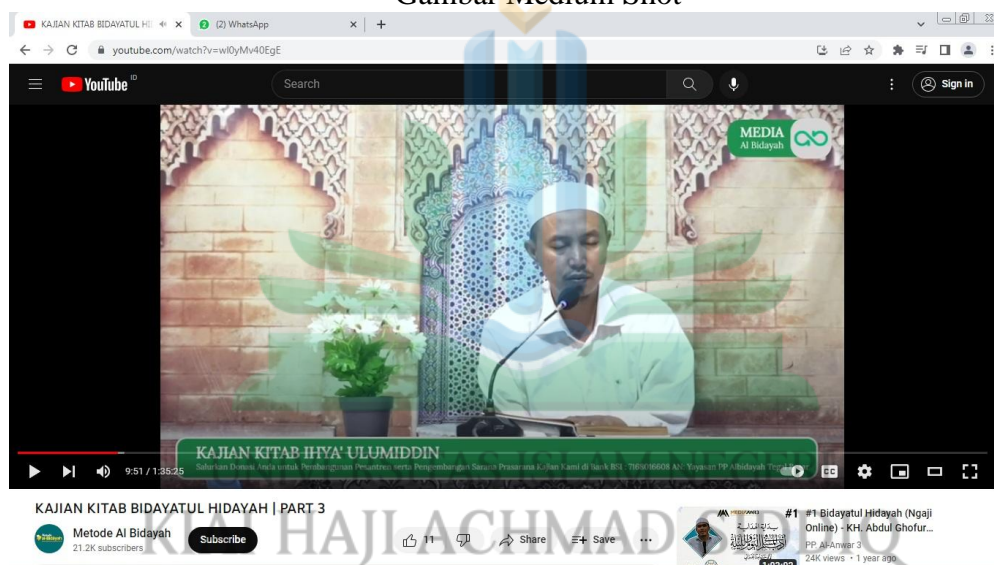
*Full Shoot* adalah mengambil gambar secara penuh kondisi atau situasi yang ada di lokasi, sehingga membuat penonton paham situasi atau kondisi yang terjadi di lokasi ketika terjadi taushiah tersebut, dalam hal ini penonton jadi memahami situasi pengajian yang dilakukan oleh Youtube Metode Al-Bidayah.

Gambar 4.3  
Gambar *Full Shoot*



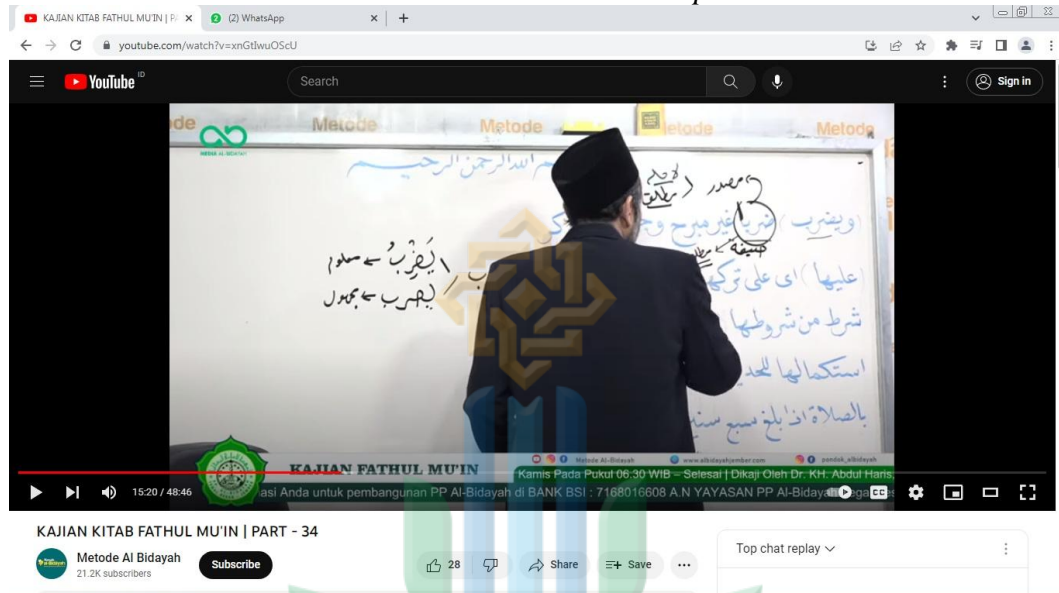
*Medium* adalah pengambilan gambar dari pusar atau pinggul sampai atas kepala, sehingga penonton menjadi tau gerakan tangan, gerakan badan objek secara lebih detail dan penonton hanya terfokus pada objek tersebut, disini dilakukan agar penonton fokus sehingga dapat mengetahui gestur tangan dan badan yang dilakukan ustad Haris maupun ustad dari luar pondok.

Gambar 4.4  
Gambar Medium Shot



*Medium Closeup* adalah pengambilan gambar dari sudut pandang dada sampai atas kepala, sehingga penonton lebih fokus pada ekspresi yang dilakukan oleh objek dalam gambar tersebut, di konten Youtube Metode Al-Bidayah dilakukan agar penonton lebih fokus pada ekspresi ustad Haris atau ustad dari luar pondok. *Closeup* adalah pengambilan gambar secara detail pada suatu objek dengan tujuan agar penonton hanya fokus pada objek yang ada dalam gambar tersebut, hal ini dilakukan dalam konten Youtube Metode Al-Bidayah pada papan tulis yang berisikan materi atau tausiah yang dilakukan oleh ustad Haris.

Gambar 4.5  
Gambar *Medium Close Up*



Tetapi *crew* konten Youtube Metode Al-bidayah juga memiliki keterbatasan dalam membuat konten karena mereka sangat berhati-hati saat akan melakukan inovasi seperti *multicam* atau menggunakan beberapa kamera dalam pembuatan konten sehingga dapat lebih bervariasi sudut pandang gambar yang bisa diambil. Selain karena keterbatasan sumber daya manusia dan alat, mereka juga berhati-hati karena ustad Haris sangat sensitif, sehingga dapat mengganggu kelangsungan tausiah tersebut.

“Dalam hal teknis, setau saya kita tidak bisa leluasa dalam membuat konten, dengan kiyai, karena beliau sensitive, dan gampang berubah moodnya, kalau ada yang berubah, tetapi kita masih mengusahkannya untuk mmbicarakan dengan kiyai terlebih dahulu, dan kita juga pelan-pelan ingin menyiapkan alat juga agar kedepannya juga lebih bagus pembuatan konten ponpes ini. Dan karena ada keterbatasan SDM dan alat sehingga kami masih menuju kesana yang lebih bagus.” Ujar Safi’.<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.



3. Bagaimana konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube ?

Konteks dalam analisis wacana kritis, diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis melalui konteks tertentu. Oleh karena itu, konteks merupakan bagian dari elemen yang akan dianalisis dalam wacana kritis. Melalui konteks, hal-hal yang mempengaruhi pewacana dalam memproduksi wacana akan tergambar secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Dijk yang mengatakan bahwa konteks adalah sesuatu yang melingkupi teks sehingga teks tersebut dapat dipahami secara komprehensif.<sup>99</sup> Di sini konteks sosial dalam Youtube *channel* Metode Al-Bidayah adalah situasi dan kondisi yang memengaruhi nuansa dalam proses tausiah berlangsung.

Siaran dan kajian yang dilakukan pondok pesantren Al-Bidayah dalam Youtube *channel* Metode Al-Bidayah dilakukan di pagi hari dengan nuansa dalam konten tersebut serius, jarang sekali bercanda, sehingga tercipta penonton yang menontonnya terfilterasi secara tidak langsung, karena hanya orang yang ingin belajar dan tertarik saja yang ingin menonton tontonan yang serius dan tidak ada campuran *entertainmentnya*.

“Konten yang ada di youtube tersebut mengalir mengikuti kegiatan pondok, cuman dipastikan di konten tersebut tidak ada yang tidak serius semuanya tentang ilmu, pokoknya pengajian-pengajian yang ada di pondok itu kemudian kegiatan-kegiatan itu semuanya serius jadi begitu, karakternya memang tapi memang yang diterapkan disitu adalah nahwu sorrof jadi begitu” Tutur Ust Haris.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Erianto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKIS, 2006) 41

<sup>100</sup> Wawancara Narasumber, Kampus UIN KHAS Jember, pada 04 Mei 2023.

Ini terbukti dengan audience yang sering mengikuti kajian atau tausiah secara *live streaming* rata-rata 100 orang yang mengikutinya, ini berbanding terbalik dengan subscriber 20 ribu yang dimiliki Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

“Antusias dari masyarakat luas sebenarnya lumayan bagus, tetapi karena pembahasan kita agak sedikit berbeda dengan menyampurkan nahwu sorof untuk membaca kita kuning, jadi hanya kalangan tertentu yang melirik, maksimal yang saya tahu peserta *live streaming* itu 150 peserta, dengan rata-rata 80 sampai 100 orang, paling sedikitnya 50 orang yang ikut kajian *live streaming*.” Ujar Syafi'.<sup>101</sup>

Dalam konten tersebut juga tidak terdapat sesi tanya jawab secara langsung, tetapi diatasi dengan adanya sesi tanya jawab setiap minggu yang disebut kajian interaktif, dalam kajian tersebut terdapat kajian yang dilakukan di aplikasi *zoom meeting* dan juga disiarkan langsung di Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

“Tanya jawab interaktif luar pondok sedikaan via *zoom* itu, *zoom* itu hari sabtu, disediakan pada ngaji attibyan fiulumil qur'an memang disediakan tanya jawab, yang *zoom* mulai setengah 7 sampai jam 8, satu jam setengah itu.” Tutur Ust Haris.

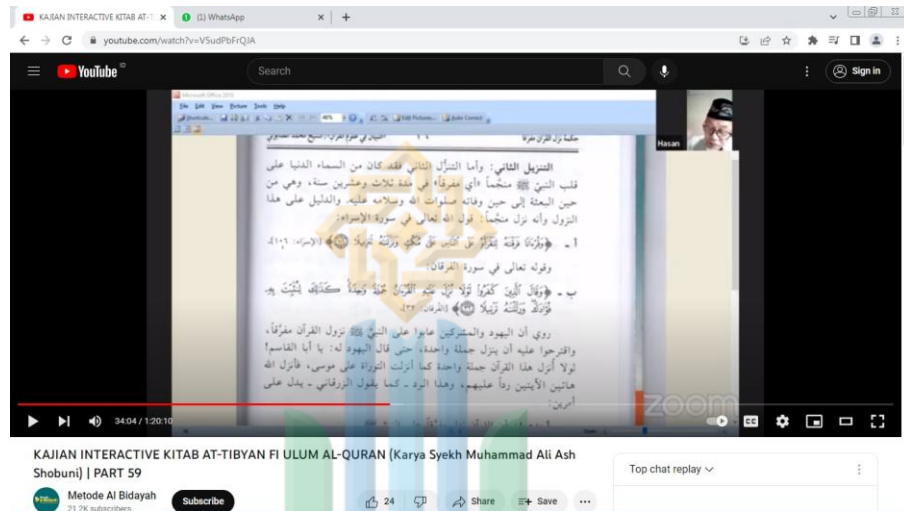
“Dan kenapa dalam setiap video ada *live comment* tapi tidak ada sesi tanya jawab, disini ada kajian tersendiri untuk orang yang ingin mendalami, akni yang disebut kajian interaktif, setiap hari sabtu kajian via *zoom*, agar lebih interaktif, dan ditayangkan di youtube juga, dalam kajian ini awalnya memakai link *zoom* yang kiita share di deskripsi youtube, dan siapapun bisa mengaksesnya, tetapi ada kejadian kurang mengemukakan karena tidak ada filterasi yang masuk ke link *zoom* kajian tersebut. Sehingga sekarang siapapun yang ingin mengikuti kajian interaktif diharuskan ikut group WhatsApp dulu dan menghubungi admin untuk mengikuti kajian, sehingga bisa mengkurasi orang-orang yang benar ingin belajar lebih mendalam tentang kajian tersebut, juga kiya'I sangat sensitive jadi kami lebih berhati-hati karena ketika mood berubah karena kedistrek dengan hal-ha yang kurang pantas, maka akan selesai kajian tersebut.” Ucap Syafi'.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.

<sup>102</sup> Wawancara Narasumber, Ponpes Al-Bidayah Jember, pada 18 Februari 2023.



Gambar 4.6  
Gambar Kajian Interaktif



## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari paparan data yang diuraikan diatas menggunakan Teori analisis wacana kritis model Van Dijk maka terdapat ditemukan hal-hal penting sebagai berikut :

1. Analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube terdapat pada Tema/ Topik, tema besar yang diambil adalah nahwu sorrof dan kajian kitab kuning, dan urutan dalam konten tersebut mengikut acuan dalam kitab kuning, juga terdapat dalam tulisan Thumbnail vidio dan penekanan nahwu sorrof dalam setiap vidio Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah. Tulisan pada Thumbnail juga dapat digunakan sebagai acuan judul vidio, dengan tujuan untuk lebih memudahkan penonton dalam memilih dan mempelajari isi kontennya tersebut. Sedangkan untuk penekanan nahwu sorrof dalam setiap video,

bertujuan agar orang yang awam, dapat lebih mudah memahami makna dan cara membaca kitab kuning tersebut.

2. Adapun kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube terletak pada proses produksinya, seperti pengambilan gambar dan pemilihan waktu produksinya. Karena selama proses produksi hanya menggunakan satu kamera, sehingga sudut pengambilan gambarnya hanya terbatas pada satu objek. Sudut pengambilan gambar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah *full shoot, medium close up, close up*. *Full shoot* adalah sudut pengambilan gambar yang memperlihatkan kondisi pemateri secara keseluruhan, *medium close up* adalah sudut pengambilan gambar yang bertujuan agar orang fokus lebih dekat kepada pemateri, *close up* yakni bertujuan agar orang hanya fokus pada satu titik sudut pandang yang diambil oleh kamera tersebut. Sedangkan pemilihan waktu produksinya dilakukan pada jam 06.30 AM dan di siarkan secara langsung di Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah.
3. Konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah diciptakan secara serius, baik cara menyampaikan materi, maupun suasana yang dibangun pada saat siaran langsung. Hal ini bertujuan agar audience lebih focus terhadap isi materi yang akan disampaikan, sekaligus ingin mempertemukan audience yang benar-benar serius untuk belajar.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube

Hasil diskripsi dan hasil temuan dilapangan tentang bagaimana analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube adalah memberikan judul materi pada *thumbnail* konten dan memberikan penekanan pada nahwu sorrof di setiap kontennya.

Berdasarkan Teori analisis wacana kritis model Van Dijk. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.<sup>103</sup> Dalam hal ini juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam kontennya yakni penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab secara bergantian agar orang lebih mudah memahami isi dari kajian tersebut.

Teori Van Dijk mengatakan bahwa yang dimaksud teks adalah wacana yang berwujud tulis dan lisan. Konteks diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis melalui konteks tertentu. Analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube, lebih ditekankan kepada syiar dari dasarnya, yakni dakwah dengan dasar kitab kuning, dalam hal ini Ustad Haris menerangkan materi mulai dari dasarnya yakni nahwu sorrof, sampai materi yang sedang diterangkan, dengan tujuan

---

<sup>103</sup> Van Dick J, *Digital Democracy : Vision and Reality Department Of Media Communication and Organization* (Jakarta: Bumi Askara: 2016) 76

agar mad'u atau masyarakat awan lebih mudah mencerna atau memahami isi dari tausiah beliau yang didasarkan dai kitab kuning. Tema/ Topik Youtube Metode Al-Bidayah adalah nahwu sorrof dan kajian kitab kuning, dan urutan dalam konten tersebut mengikut acuan dalam kitab kuning,

Dalam video Youtube Metode Al-Bidayah juga terdapat kisi – kisi materi atau tausiah apa yang akan diterangkan dalam video tersebut, itu dicantumkan dalam *Thumbnail* videonya, dengan tujuan agar lebih memudahkan masyarakat mencerna materi yang akan diterangkan saat *live* di Youtube Metode Al-Bidayah, juga memudahkan oranga yang akan belajar dari awal belajar, karena terdapat *playlist* video dengan *thumbnail* tentang kisi-kisi materi, sehingga membuat penonton awam bisa belajar runtut dari awal tentang materi tausiah tersbut.

#### **B. Kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube**

Dari hasil diskripsi dan hasil temuan dilapangan tentang bagaimana kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah terletak pada proses produksi konten tersebut, seperti sudut pengambilan gambar *full shoot, medium close up, close up*, dan juga waktu produksi yang dilakuka jam 06:30 Am.

Kognisi sosial adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis (pembuat wacana). Analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana juga melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi

yang diproduksi pada wacana. Kognisi sosial yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Bidayah di Youtube adalah Sudut pengambilan gambar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah *full shoot, medium close up, close up*. *Full shoot* adalah sudut pengambilan gambar yang memperlihatkan kondisi pemateri secara keseluruhan, *medium close up* adalah sudut pengambilan gambar yang bertujuan agar orang fokus lebih dekat kepada pemateri, *close up* yakni bertujuan agar orang hanya fokus pada satu titik sudut pandang yang diambil oleh kamera tersebut.

Juga jadwal produksi yang akan dilakukan tim produksi Youtube Channel Metode Al-Bidayah saat ini masih mengikuti jadwal dari pemateri baik dari Ustad Haris sendiri yang mengisi tausiah atau kajian maupun yang diisi oleh ustad dari luar pondok atas dasar rekomendasi dari kiai.

Karenanya, hanya ada beberapa produksi dengan jadwal yang pasti, yakni yang diisi oleh ustad dari luar pondok, sedangkan untuk tausiah atau kajian dari ustad Haris sendiri sering kali menyesuaikan dengan jadwal beliau. Untuk jadwal *live streaming* biasanya dilakukan di pagi hari jam 06:30 WIB.

### **C. Konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube**

Dari hasil diskripsi dan hasil temuan di lapangan tentang bagaimana Konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah diciptakan secara serius, baik cara menyampaikan materi, maupun suasana yang dibangun pada saat siaran langsung.

Konteks dalam analisis wacana kritis, diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis melalui konteks tertentu. Oleh karena itu, konteks merupakan bagian dari elemen yang akan dianalisis dalam wacana kritis. Melalui konteks, hal-hal yang memengaruhi pewacana dalam memproduksi wacana akan tergambar secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Dijk yang mengatakan bahwa konteks adalah sesuatu yang melingkupi teks sehingga teks tersebut dapat dipahami secara komprehensif.<sup>104</sup>

Konteks sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah Syiar dan kajian yang dilakukan pondok pesantren Al-Bidayah dalam Youtube *channel* Metode Al-Bidayah dilakukan dipagi hari dengan nuansa dalam konten tersebut serius, jarang sekali bercanda, sehingga tercipta penonton yang menontonnya terfilterasi secara tidak langsung, karena hanya orang yang ingin belajar dan tertarik saja yang ingin menonton tontonan yang serius dan tidak ada campuran *entertainmentnya*.

Ini terbukti dengan *audience* yang sering mengikuti kajian atau tausiah secara live streaming rata-rata 100 orang yang mengikutinya, ini berbanding terbalik dengan subscriber 20 ribu yang dimiliki Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

---

<sup>104</sup> Erianto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKIS, 2006) 41

Juga dalam konten tersebut juga tidak terdapat sesi tanya jawab secara langsung, tetapi diatasi dengan adanya sesi tanya jawab setiap minggu yang disebut kajian interaktif, dalam kajian tersebut terdapat kajian yang dilakukan di aplikasi *zoom meeting* dan juga disiarkan langsung di Youtube *channel* Metode Al-Bidayah.

**Tabel 2. Analisis Van Dijk Pada Youtube Metode Al-Bidayah**

No	Elemen Wacana Van Dijk	Implementasi di Youtube Metode Al-Bidayah
1.	Analisis Teks : - Tema Besar Youtube Metode Albidayah - Wacana Tulisan - Wacana Lisan	- Nahwu Sorrof, Kitab Kuning - Thumbnail Video - Ceramah dan Diskusi
2.	Kognisi Soosial : - Relasi Kuasa - Orientasi Produksi Wacana - Waktu <i>Live Streaming</i>	-Produksi Konten mengikuti kegiatan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah - Dikontruksi Oleh Tim Media Pondok Pesantren Al-Bidayah - Jam 06 : 30 WIB
3.	Konteks Sosial : - Latar - Konstruksi Situasi - Konstruksi Kondisi	- Pondok Pesantren Al-Bidayah - Tenang dan Sunyi - Serious

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil temuan penelitian tentang Analisis Wacana Kritis Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Menerapkan Dakwah Digital Di Youtube maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Analisis teks Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan dakwah digital di Youtube terdapat pada Tema/ Topik, tema besar yang diambil adalah nahwu sorrof dan kajian kitab kuning, dan urutan dalam konten tersebut mengikut acuan dalam kitab kuning, juga terdapat dalam tulisan Thumbnail vidio dan penekanan nahwu sorrof dalam setiap vidio Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah.
2. Bahwa kognisi sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube terletak pada proses produksinya, seperti pengambilan gambar dan pemilihan waktu produksinya. Karena selama proses produksi hanya menggunakan satu kamera, sehingga sudut pengambilan gambarnya hanya terbatas pada satu objek. Sudut pengambilan gambar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah *full shoot, medium close up, close up*. Sedangkan pemilihan waktu produksinya dilakukan pada jam 06.30 AM dan di siarkan secara langsung di Youtube *Channel* Metode Al-Bidayah.
3. Bahwa Konteks sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam menerapkan Dakwah digital di Youtube adalah diciptakan secara serius, baik cara



menyampaikan materi, maupun suasana yang dibangun pada saat siaran langsung.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan dan paparan penelitian, maka disampaikan saran terhadap hasil penelitian adalah :

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Bidayah hendaknya lebih banyak menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, juga menambahkan poin-poin penting dengan bentuk tulisan di dalam konten videonya.
2. Bagi Pondok Pesantren Al-Bidayah hendaknya menambah alat produksi seperti kamera dan audio recorder, agar sudut pengambilan gambarnya lebih variatif, dan audio yang disiarkan secara langsung dapat lebih jernih.
3. Bagi kiyai Pondok Pesantren Al-Bidayah hendaknya menambahkan kata-kata yang menghibur, agar nuansa serius yang dibangun dalam konten tersebut tidak membuat penonton cepat bosan dalam menontonnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hair M. Tal'at, 1986, *Al- Dakwah al- Islamiyah waDu'atuha*,Kairo: Jami'ah al-Azhar
- Ahmad, Amrullah, 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* Yogyakarta: Primaduta.
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Arifin Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aziz Moh Abdul, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto,Suharsimi, 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Zain, 1996) Sutan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia.(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Cangara, Hafied, 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- C.R. Bogdan & S.J. Taylor, 1993. *Introduction in qualitative research methods*. New York: John Wiley & Son INC
- CreswellJohn, 2010. *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depag RI, 2001, *Al-Qur'andanTerjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa
- Departemen Agama RI, 2010, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an danterjemah untuk wanita)*, Bandung:Jabal RaudhatulJannah.
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya

- Efendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet-3; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Cet-1; Yogyakarta: Graha Ilmu
- Faqih, Ahmad, 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar* *vidgram*, dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2.
- Faisal Sanapiah, 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ismail A. Ilyas, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ilahi Wahyu, 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Rosdakarya
- Jalinus, Nizwardi, 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Karlina, Siti. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit UT. 1999
- Koswara, Dira Salam, dkk, 2009, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Pt Refika Adita
- Kutha Ratna Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Media, Laksamana Media, 2003. *YouTube dan Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video*. Jakarta: MediaKom.
- M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhidin Asep, 2002, *Dakwah dalam Perspektif A-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhtadi Asep, dkk, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia

- Matthew B, Miles, dkk, 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications
- Munir Amin, Samsul, 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya, Cet. Ke-2, 153
- Nasrullah, 2015. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Rosdakarya.
- Pimay Awaludin, 2005, *Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH.Syaifudin Zuhri*, Semarang: RaSAIL
- Pimay Awaludin, 2005, *Paradikma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail
- Ratnaningsih Dewi, 2019. *Analisis Wacana Kirtis Sebuah Teori dan Implementasi*. Kotabumi : Universitas Muhammadiyah Kotabumi
- Rudy Sumiharsono M dan Hisbayatul Hasanah, 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: Cv pustaka Abadi.
- Smith, D Ronald, *Strategic Planning for Public Relations*, second edition, Laurence Erlbaum Associates Publisher, London, 2005.
- Sholeh, Shonhadji, "Ilmu Dakwah" dalam Jurnal Vol.9 No.1 April 2004
- Sholeh, Shonhadji, 2011. *Sosiologi Dakwah*, Cet.1 Surabaya, IAIN Sunan Ampel
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung,: Alfabeta
- S. Susanto, Astrid, 1974. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Tal'at Abu Hair M. 1986. *Al- Dakwah al- Islamiyah waDu'atuha*. Kairo: Jami'ah al-Azhar
- Tamburaka, Apriyadi, 2013. *Literasi media*. Jakarta: PT Raja grafindo.
- Tasmara, Toto, 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Umi Alflaha, *Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif* INJECT: Interdisciplinay Journal of Communication, Vol. 2, No. 2, 2017

Van Dick J, 2016. *Digital Democracy : Vision and Reality Department Of Media Communication and Organization*. Jakarta, Bumi Aksara.

Wiryanto, 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Widjadja, 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara

Yuli KusmantoThohir, 2011. *Gerakan Dakwah di kampus Riwayatmu Kini : Telaah Kritis Pola dan Strategi Dakwah di Kampus Kota Semarang*. Semarang : Puslit IAIN Walisongo.

Zuhdi Ahmad, 2016, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Irchamul Huda

NIM : 0829119008

Program : Magister

Institut : Pascasarjana UIN Khas Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

MOHAMMAD IRCHAMUL HUDA  
NIM. 0829119008

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Bidayah Di Youtube” Sebagai Berikut :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Youtube Metode Al-Bidayah ?
2. Apa tujuan awal dari pembentukan Youtube Metode Al-Bidayah?
3. Apakah ada jadwal tetap untuk melakukan produksi konten ?
4. Berapa orang yang menjadi *crew* dalam produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
5. Bagaimana sistematis pembagian *job desk crew* dalam pembuatan konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
6. Apa saja alat yang digunakan untuk produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
7. Sudut pengambilan gambar apa saja yang sering dilakukan dalam produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
8. Apa tujuan dari sudut pengambilan gambar tersebut ?
9. Apakah ada judul dari setiap konten video tersebut yang bisa dijadikan acuan bagi penonton agar bisa melihat konten secara runtut ?
10. Apa dasar materi yang ditayangkan dari konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
11. Mengapa nuansa dalam setiap konten Metode Al-Bidayah diciptakan dengan *mood* Serious?
12. Berapa rata-rata jumlah audience yang menonton dalam setiap konten Metode Al-Bidayah?
13. Apakah ada sarana agar audience dapat melakukan *feed back* dalam konten Metode Al-Bidayah ?
14. Kendala Apa saja yang dialami selama proses pembuatan konten Metode Albidayah ?

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS DENGAN JUDUL ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH DI YOUTUBE

#### A. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Youtube Metode Al-Bidayah ?
2. Apa tujuan awal dari pembentukan Youtube Metode Al-Bidayah?
3. Apakah ada jadwal tetap untuk melakukan produksi konten ?
4. Berapa orang yang menjadi *crew* dalam produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
5. Bagaimana sistematis pembagian *job desk crew* dalam pembuatan konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
6. Apa saja alat yang digunakan untuk produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
7. Sudut pengambilan gambar apa saja yang sering dilakukan dalam produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
8. Apa tujuan dari sudut pengambilan gambar tersebut ?
9. Apakah ada judul dari setiap konten video tersebut yang bisa dijadikan acuan bagi penonton agar bisa melihat konten secara runtut ?
10. Apa dasar materi yang ditayangkan dari konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
11. Mengapa nuansa dalam setiap konten Metode Al-Bidayah diciptakan dengan *mood* Serious?
12. Berapa rata-rata jumlah audience yang menonton dalam setiap konten Metode Al-Bidayah?
13. Apakah ada sarana agar audience dapat melakukan *feed back* dalam konten Metode Al-Bidayah ?
14. Kendala Apa saja yang dialami selama proses pembuatan konten Metode Albidayah ?



Lampiran 3. Transkrip wawancara

Nama Informan : Achmad Syafi'  
 Tanggal : 09 Maret 2023  
 Waktu : Kamis 10:33 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	pembuatan youtube al-bidayah adalah dari santrinya sendiri, berhubung kiyai ingin memudahkan ilmu nahwu yang dianggap sulit, dan kyai memiliki metode yang dianggap santri sini itu mudah, dan akhirnya di video, berawal dari hp, handycam, sampai sekarang, dengan artian berawal dari inisiatif santri kemudian dikembangkan dan disupport oleh kyai.
Peneliti	Apa tujuan awal dari pembentukan Youtube Metode Al-Bidayah?
Informan	Jadi tujuan awal dari youtube itu syiar, sesuai dengan takelinya bukunya kiyai, “jembatan utk ngaji kitab kuning untuk para pemula”, sehingga ingin memudahkan orang belajar nahwu sorof sehingga orang lebih gampang untuk mencerna isi dari kitab itu sendiri, penerjemah lah sitlahnya
Peneliti	Apakah ada jadwal tetap untuk melakukan produksi konten ?
Informan	Awal pertama kali mulai masuk itu ada dua model kajian yang pertama kajian bawah atau luar studio / kajian kitab, itu urut semuanya, dan model kajian atas atau dalam studio itu terakhir adalah membahas tentang buku dari kiyai yaitu cara membaca, metode membaca yang bukunya yakni metode albidayah. Nah akhir-akhir ini libur yang kajian ata atau dalam studio karena adanya covid19, jadi sekarang hanya berfokus pada kajian yang dibawah atau luar studio yang mebahas tentag kitab, dan yang mngajar bukan hanya kiyai tetapi juga ustad yang teah dapat rekomendasi dari kiyai.
Peneliti	Berapa orang yang menjadi crew dalam produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	Sebenarnya untuk kaderisasi gak ada patokan khusus, dan

	sekarang ada 5 sampai 6 orang tim yang terlibat disini
Peneliti	Bagaimana sistematis pembagian <i>job desk crew</i> dalam pembuatan konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	semua harus bisa semua job desk mulai dari shooting sampai editing, tetapi tetap harus ada bagiannya masing-masing dan tiap tiga bulan sekali kita ganti job, soalnya ingin semua tim bisa di jobdesk itu, jadi semisal ada salah satu tim yang bertugas absen ada yang badali/menggantikan tugasnya.
Peneliti	Apa saja alat yang digunakan untuk produksi konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	kita masih mengusahakannya untuk membicarakan dengan kiyai terlebih dahulu, dan kita juga pelan-pelan ingin menyiapkan alat juga agar kedepannya juga lebih bagus pembuatan konten ponpes ini. Dan karena ada keterbatasan SDM dan alat sehingga kami masih menuju kesana yang lebih bagus sejauh ini kita masih menggunakan satu kamera .
Peneliti	Apakah ada judul dari setiap konten video tersebut yang bisa dijadikan acuan bagi penonton agar bisa melihat konten secara runtut ?
Informan	Dalam video youtube kita juga kisi-kisi pembahasan di video ada di thumbnail, karena kalau kita kasih kisi-kisi materi di video, masalahnya kita juga tidak tahu apa dan sampai mana pembahasan yang akan diterangkan oleh kiyai, apakah satu bab sampai selesai, atau hanya sampai tengah saja.
Peneliti	Apa dasar materi yang ditayangkan dari konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	lebih fokus diajarkan mulai dasarnya Nahwu Sorofnya, sehingga memudahkan orang untuk mencerna apa yang ada di isi kitab tersebut, sesuai dengan takelina dari buku kiyai adalah sebagai jembatan untuk membaca kitab kuning, atau memfasilitasi orang-orang awam.
Peneliti	Berapa rata-rata jumlah audience yang menonton dalam setiap konten Metode Al-Bidayah?
Informan	Antusias dari masyarakat luas sebenarnya lumayan bagus, tetapi karena pembahasan kita agak sedikit berbeda dengan menyampurkannya nahwu sorof untuk membaca kitab kuning, jadi hanya kalangan tertentu yang melirik, maksimal yang saya tahu peserta live streaming itu 150 peserta, dengan rata-rata 80 sampai 100 orang, paling sedikitnya 50 orang yang ikut kajian live streaming.
Peneliti	Apakah ada sarana agar audience dapat melakukan <i>feed back</i> dalam konten Metode Al-Bidayah ?
Informan	kenapa dalam setiap video ada <i>live comment</i> tapi tidak

	ada sesi tanya jawab, disini ada kajian tersendiri untuk orang yang ingin mendalami, akni yang disebut kajian interaktif, setiap hari sabtu kajian via zoom, agar lebih interaktif, dan ditayangkan di youtube juga, dalam kajian ini awalnya memakai link zoom yang kiita share di deskripsi youtube, dan siapapun bisa mengaksesnya, tetapi ada kejadian kurang mengenakkan karena tidak ada filterasi yang masuk ke <i>link zoom</i> kajian tersebut. Sehingga sekarang siapapun yang ingn mengikuti kajian interaktif diharuskan ikut group Watsapp dulu dan menghubungi admin untk mengikuti kajian, sehingga bsa mengkurasi orang-orang yang benar ingin belajar lebih mendalam tentag kajian tersebut, juga kiya'I sangat sensitive jadi kami lebih berhati-hati karena ketika <i>mood</i> berubah karena kedistrek dengan hal-ha yang kurag pantas, maka akan selesai kajian tersebut.
--	--

Nama Informan : Abdul Haris  
Tanggal : 16 Maret 2023  
Waktu : Kamis 15:27 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	Sebenarnya pada saat itu trand itu saja, yang pertama kali itu namanya fauzan, fauzan itu dari jenggawah, sekarang di SMA Negeri jenggawah itu yang memuulai itu, cuman saya merasa bahwa saya punya pikiran, punya hasil penelitian yang harus saya informasikan kepada masyarakat, dan pada saat itu medianya yang sangat efektif adalah Youtube, dan ternyata bener, apayang kita tawarkan kepada masyarakat itu disambut, buktinya adalah, bahwa mereka yang datang kerumah, itu adalah bukan hanya orang-orang di sekitar Jember, tapi berbagai wilayah di Indonesia, ada yang dari Aceh, Sulawesi, Kalimantan Barat dan macam – macam itu banyak yang menyambut. Karena demikian, itu kita anggap pesan awal yang kemudian kita rencanakan itu bener-bener terwujud.
Peneliti	Apa tujuan awal dari pembentukan Youtube Metode Al-Bidayah?
Informan	Tujuan utamanya syiar, kalok seandainya samean lihat Youtube kami, itu tidak ada yang namanya iklan, monetesasinya tidak begitu diurus, jadi apakah disitu ada uang atau tidak sebenarnya kalok lihat subscribarnya itu sekitar mungkin sekarang sekitar dua puluh ribuan itu

	sangat memungkinkan, tapi gak diurus itu emang tujuannya itu syiar.
Peneliti	Apakah ada jadwal tetap untuk melakukan produksi konten ?
Informan	Konten yang ada di youtube tersebut mengalir mengikuti kegiatan pondok
Peneliti	Apa dasar materi yang ditayangkan dari konten Youtube Metode Al-Bidayah ?
Informan	Materi yang ada di konten itu urutan sesuai dengan yang ada di kitab, jadi semisal Alfiah, disitukan sampek 350 <i>nadhom</i> ya mulai bab <i>nadhom</i> pertama, kedua, ketiga, keempat sampai <i>nadhom</i> 350, kita kan sampek tidak lebih dari itu masih, belum dilanjutkan belum sampai seribu dua itu.
Peneliti	Apakah ada sarana agar audience dapat melakukan <i>feed back</i> dalam konten Metode Al-Bidayah ?
Informan	Tanya jawab interaktif diluar pondok disediakan <i>via zoom</i> itu, <i>zoom</i> itu hari Sabtu, disediakan pada ngaji <i>attibyan fiulumil qur'an</i> memang disediakan tanya jawab, yang <i>zoom</i> mulai setengah 7 sampai jam 8 , satu jam setengah itu.
Peneliti	Mengapa nuansa dalam setiap konten Metode Al-Bidayah diciptakan dengan <i>mood</i> serius?
Informan	cuma dipastikan di konten tersebut tidak ada yang tidak serius semuanya tentang ilmu, pokoknya pengajian-pengajian yang ada di pondok itu kemudian kegiatan-kegiatan itu semuanya serius jadi begitu, karakternya memang, tapi memang yang diterapkan di situ adalah Nahwu Sorrof jadi begitu, yang lain itu ya ada memang yang pengajian hataman, pembuktian fiqih praktik dan seterusnya tapi itu hanya tambahan yang paling utama karakter di pondok kami itu adalah Nahwu Sorrof.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TESIS  
ANALISIS WACANA VAN DIJK TERHADAP DAKWAH DIGITAL  
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH DI YOUTUBE**

NAMA : Mohamad Irchamul Huda

NIM : 0829119008

PRODI : KPI UIN KHAS JEMBER

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
1	10 Januari 2023	Observasi Awal	Minta ijin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah
2	21 Januari 2023	Menyerahkan surat iijin penelitian	Penyerahan Surat Ijin Meneliti Kepada Syafi' selaku ketua media di Youtube Channel Al-Bidayah
3	27 Januari 2023	Bertemu Informan	Melakukan wawancara terkait dengan kegiatan kajian secara live streaming, di Yotube.
4	06 Februari 2023	Megikuti Kegiatan produksi Konten Yotube.	Mengikuti kegiatan produksi konten Youtube di Pondok Pesantren Al-Bidayah.
5	10 Februari 2023	Bertemu informan	Menentukan jadwal kiai bias untuk diwawancarai.
6	13 Februari 2023	Bertemu informan	Melakukan Wawancara terkait dengan kegiatan kajian yang ada di Youtube Channel Al-Bidayah.
7	16 Maret 2023	Bertemu informan sekaligus mengikuti kegiatan	Melakukan wawancara setelah mengikuti proses kajian yang disiarkan secara langsung di Youtube Channel Al-Bidayah.
8	05 April 2023	Bertemu informan	Melakukan ijin bahwa telah selesai melakukan penelitian, dengan diberikannya surat selesai penelitian oleh lebaga pondok – pesantren



Lampiran 4. Foto Kegiatan



Gambar Suasana Luar Pondok Pesantren Al-Bidayah, Kamis, 09 Maret 2023



Gambar Suasana Kajian Pondok Pesantren Al-Bidayah, Rabu, 24 Mei 2023



Gambar Produksi Konten Metode Al-Bidayah, Rabu, 24 Mei 2023



Gambar Crew Produksi Konten Metode Al-Bidayah sedang bekerja, Rabu, 24 Mei 2023



Gambar Papan Nama Pondok Pesantren Al-Bidayah, Kamis, 09 Maret 2023



Gambar wawancara dengan Ketua Tim Media Pondok Pesantren Al-Bidayah

Kamis, 09 Maret 2023



## BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Irchamul Huda  
NIM : 0829119008  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
TTL : Jember, 18 Juli 1996  
Alamat : Dusun Rambutan, Rt 002/Rw 003, Desa Bangsalsari,  
Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember  
Nomor HP : 085646780276  
Email : irhamulhuda96@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2000 – 2002 : TK Harapan Bunda Bangsalsari  
2002 – 2008 : Sekolah Dasar Negeri 05 Bangsalsari  
2008 – 2011 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari  
2011 – 2014 : Madrasah Aliyah Negeri 02 Jember  
2014 – 2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

### PENGALAMAN ORGANISASI

2012 – 2013 : Penggurus OSIS MAN 02 Jember  
2014 – 2017 : Pengurus KOPER (Komunitas Perfilman) Jember  
2017 – 2018 : Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM-F)  
Dakwah IAIN Jember  
2016 – 2017 : Asistan LAB Fakultas Dakwah

### PRESTASI NON AKADEMIK

2017 : Lolos Seleksi PUSBANG FILM  
2018 : Juara 3 Festifal Film Banyuwangi  
2018 : Juara 2 Film Dokumenter Merubetiri